PEMBERDAYAAN PETANI

(Kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam Kabupaten Demak)

SKRIPSI

PROGRAM SARJANA (S-1)

SOSIOLOGI

Oleh :

Abul Khasan

1806026133

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Abul Khasan

NIM : 1806026133

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Petani (Kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam Kabupaten Demak)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan pada sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 21 Juli 2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi,	Bidang Metodologi dan Tata Tulis,
Akhriyadi Sofian, M.A	Endang Supriadi, M.A
NIP. 2022107903	NIP. 2022107903

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PETANI

(Kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam Kabupaten Demak)

Disusun Oleh :

Abul Khasan

1806026133

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

pada tanggal 22 Juli 2022 dan dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Drs. Nuwan Fanani, M.Ag

NIP. 197809302003121001

Penguji I

Sekretaris

Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Penguji II

Dr. Mochamad Parmudi, M.Si

NIP. 196904252000031001

Pembimbing I

Kaisar Atmaja, M.A

NIP. 198207132016011901

Pembimbing II

Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Endang Suprihdi, M.A

NIDN. 2015098901

LEMBAR PERNYATAAN

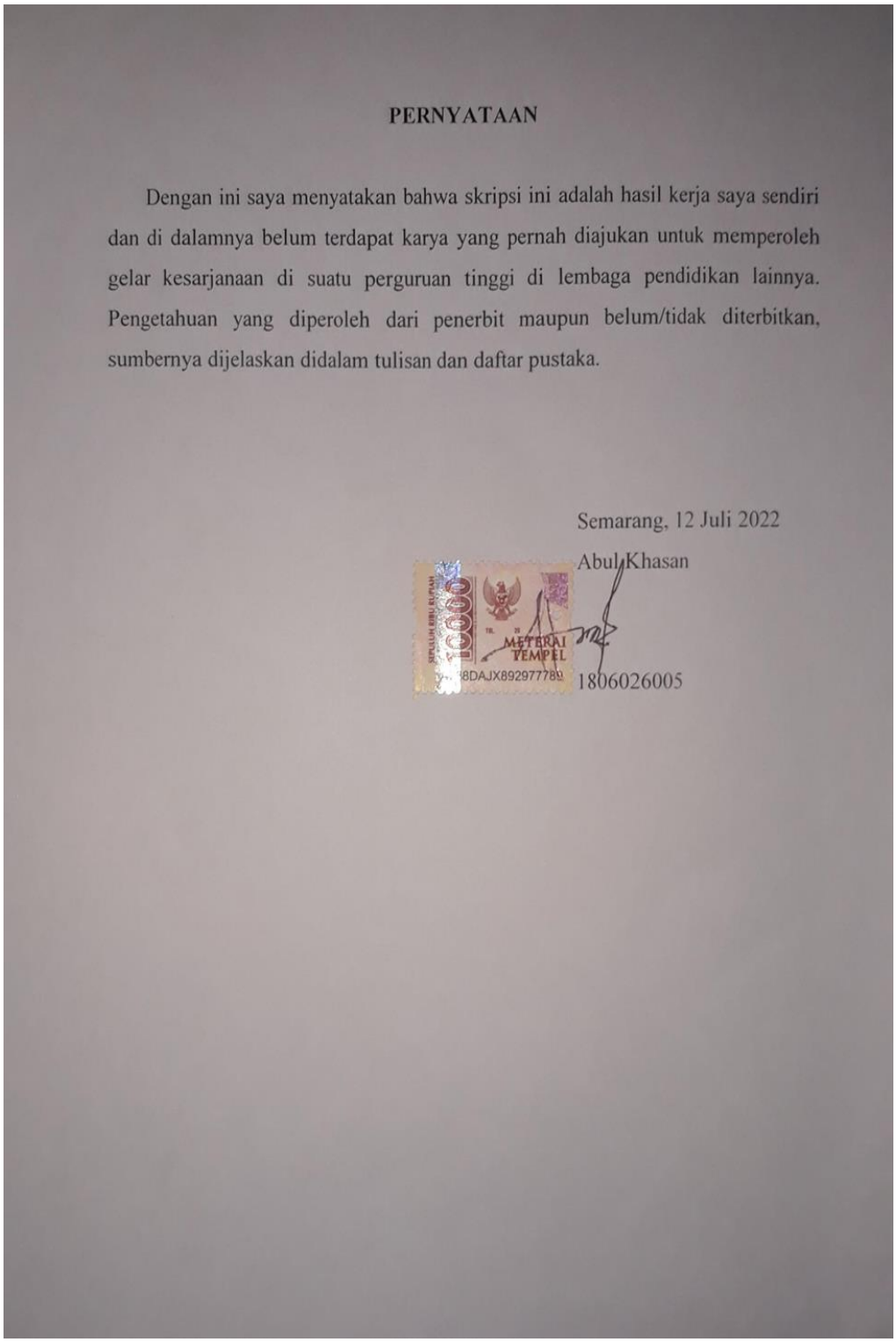

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juli 2022

Abul Khasan

1806026005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Petani (Kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam Kabupaten Demak).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rasul yang mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna, dan mudah mudahan skripsi ini sanggup menaruh manfaat pada siapapun yang bersedia membacanya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Moch. Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Akhriyadi Sofian, M.A selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I penulis yang telah banyak membimbing, memberikan saran,

dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Endang Supriadi, M.A selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, dukungan dan motivasi untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Ibu Nyai Hj. Nur Azizah dan Gus Khotibul Umam, S.Pd.I selaku pengasuh Pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyyah beringin timur ngaliyan semarang yang tiada henti membimbing, mendoakan, mencurahkan rasa cinta, motivasi dan dukungan moril.
8. Bapak Musthona' Ahmad, S.Ag selaku Kepala Desa Wonosalam yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktu serta menerima penulis.
9. Bapak Sugiyono dan seluruh anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti fenomena yang terjadi di Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam.
10. Kedua orang tuaku Bapak Masruri dan Ibu Mukhoyaroh serta kakak M. Ali Abbas dan Umi Kulsum yang senantiasa mendoakan, mencurahkan rasa cinta, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam kondisi apapun.
11. Teman-teman kelasku kelas Sosiologi-D 2018
12. Sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Timur Ngaliyan Semarang yang selalu memberi arahan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

13. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 14 Juli 2022

Abul Khasan
1806026133

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan doa, karya ini ku persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tersayang Bapak Masruri dan Ibu Mukhoyaroh
dan
Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang

MOTTO

ۦانَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra'du [13] : 11)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh satu kehadiran Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang memberikan daya serta kesempatan lebih kepada petani di Desa Wonosalam. Sektor pertanian menjadi lapangan pekerjaan utama sebagian besar masyarakat Desa Wonosalam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan petani yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam serta dampak perubahan yang diberikan dari adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo dari segi sosial dan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dalam bentuk observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dapatkan meliputi data primer yang bersumber langsung dari informan dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari informan sebagai pendukung yang memperkuat penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Ngudi Mulyo beserta sasaran pemberdayaan yaitu anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam. Dalam pilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* serta menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife sebagai landasan teori pemberdayaan masyarakat yang membahas tentang konsep pemberdayaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam dilandasi karena belum tertatanya sektor pertanian yang ada di Desa Wonosalam yang menyebabkan ketimpangan serta memunculkan kelompok lemah secara struktural dari ketimpangan tersebut. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam sangat membantu petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Melalui program-programnya Kelompok Tani Ngudi Mulyo mampu memberikan ruang serta kesempatan yang lebih untuk para petani dalam mengolah lahan pertanian.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Petani Pedesaan

ABSTRACT

This research is motivated by the presence of the Ngudi Mulyo Farmer Group which provides more power and opportunities to farmers in Wonosalam Village. The agricultural sector is the main job field for most of the people of Wonosalam Village. This study aims to determine the process of empowering the Ngudi Mulyo Farmer Group in Wonosalam Village and the impact of the changes given from the empowerment of the Ngudi Mulyo Farmer Group from a social and economic perspective.

This study used a qualitative research method using a descriptive approach. The study conducted through non-participant observation, interview, and documentation. Data sources include primary data directly obtained from informants and secondary data indirectly obtained from informants as strengthening supports for this current study. The research object of this study is the Ngudi Mulyo farmer group and its empowerment targets, which are members of the Ngudi Mulyo farmer group, Wonosalam village. In the choice of the research subject, the study used the purposive sampling technique and Jim Ife's theory as the basis for community empowerment theory related to the concept of empowerment.

The results of this study showed that the empowerment of the Ngudi Mulyo farmer group in Wonosalam village based on the unorganized agricultural sector in Wonosalam village causes inequality and creates structurally vulnerable groups of this inequality. The results of the empowerment carried out by farmer groups of Ngudi Mulyo Wonosalam village greatly assist farmers in undertaking farming activities. Through the Ngudi Mulyo farmer group's programs, it can provide more space and opportunities for farmers to cultivate agricultural land.

Keywords: Empowerment, Farmer Groups, Rural Farmers

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN viii
MOTTO ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
1. Manfaat Teoritis 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Landasan Teori 15
G. Metode Penelitian 26
BAB II 32
PEMBERDAYAAN PETANI OLEH KELOMPOK TANI 32
NGUDI MULYO 32
PRESPEKTIF PEMBERDAYAAN JIM IFE 32
A. Definisi Konseptual 32
1. Petani 32
2. Kelompok Tani Ngudi Mulyo 33
3. Pemberdayaan Ekonomi 35
4. Pemberdayaan Kelompok 36
B. Pemberdayaan Jim Ife 37

1. Pengertian Pemberdayaan Jim Ife 37
2. Konsep Pemberdayaan Jim Ife 39
3. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Jim Ife 42
4. Prinsip Pemberdayaan Jim Ife 44
C. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife 53
1. Pemberian Daya 53
2. Ketimpangan 54
3. Pemberdayaan Perspektif Strukturalis 54
4. Pembangunan Lingkungan 55
5. Pembangunan Personal / Spiritual 55
BAB III 57
DESA WONOSALAM SEBAGAI LOKUS PENELITIAN 57
A. Gambaran Umum Desa Wonosalam kabupaten Demak 57
1. Kondisi Geografis 57
2. Kondisi Demografis 58
3. Perekonomian Masyarakat 60
4. Pendidikan Masyarakat 62
5. Struktur Pemerintahan Desa 63
B. Profil Kelompok Tani Ngudi Mulyo 64
1. Sejarah Kelompok Tani Ngudi Mulyo 64
2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Ngudi Mulyo 65
3. Peran Kelompok Tani Ngudi Mulyo 66
4. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Ngudi Mulyo 69
BAB IV 71
PROSES PEMBERDAYAAN PETANI OLEH KELOMPOK TANI 71
NGUDI MULYO 71
A. Tahap Penyadaran 72
1. Kegiatan Penyuluhan 74
2. Tahap Peningkatan Kemampuan 77
B. Menghapus Ketimpangan 83
1. Program kartu Tani 85

2. Menerapkan Teknologi Peratanian.....88
BAB V
DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBERDAYAAN PETANI OLEH KELOMPOK TANI NGUDI MULYO 91
A. Dampak Sosial Pemberdayaan Petani Oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo 91
1. Proses Sosial.....91
B. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo 98
1. Dukungan Modal Melalui Koperasi Simpan Pinjam 99
2. Peningkatan Pendapatan.....102
C. Implikasi Teori.....106
1. Pemberdayaan Prespektif Pluralis.....108
2. Pemberdayaan Prespektif Elitis.....108
3. Pemberdayaan Prespektif Strukturalis.....109
4. Pemberdayaan Prespektif Post-Strukturalis 109
BAB VI 111
PENUTUP.....111
A. Kesimpulan 111
B. Saran.....112
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN.....117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....121

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adimihardja dan Harry (2001) yang dikutip oleh Kusmana dan Garis (2019: 464) mengemukakan bahwa konsep pemberdayaan sebagai upaya pembangunan adalah menekankan pada inisiatif masyarakat dalam strategi memberi kekuatan kepada masyarakat, sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses memberdayakan masyarakat untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan berdasarkan potensi dan karakteristik yang dimiliki untuk mencapai perubahan. Objek masyarakat dalam hal ini ditujukan pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang mana dalam pemberdayaan petani pada praktiknya berupa penyuluhan atau pendidikan nonformal bagi petani agar berkemampuan meningkatkan produktivitas usaha tani.

Desa Wonosalam terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Jawa Tengah yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pedagang, karyawan industri, angkutan barang jasa dan lain-lain (BPS Kab. Demak, 2020). Desa Wonosalam memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Kategori pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Demak. Dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2020, terlihat kontribusi sektor pertanian cukup dominan dibandingkan kategori yang lain dengan memberikan andil sebesar 22,14 persen. Sektor Pertanian telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Demak, sektor pertanian sebagai penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan maupun penyerapan tenaga kerja. Komoditas pertanian memiliki nilai ekonomi tinggi yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi petani kecil, menengah maupun petani besar.. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi petani dan juga pelaku usaha untuk mengembangkan produktivitas tanaman (BPS Kab. Demak, 2021). Profesi petani mendominasi jenis profesi di kalangan masyarakat

Wonosalam, hal itu dikarenakan luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Wonosalam (Wawancara bapak Khadirin, 24 April 2022). Menurut Jayadinata (1999) yang dikutip Jamaludin, (2015: 33) wilayah pedesaan memperlihatkan penggunaan lahan luas sebagai ciri penentu. Ketersediaan lahan yang ada di Desa Wonosalam sangatlah luas yaitu 103 Ha yang digarap baik dari petani setempat maupun petani luar Desa Wonosalam.

Sektor pertanian di Desa Wonosalam menduduki posisi yang strategis terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun terlepas dari hal itu permasalahan muncul di sektor pertanian yang ditandai dengan minimnya modal yang dimiliki petani, kuantitas dan kualitas hasil usaha tani belum menunjukkan peningkatan serta regenerasi petani yang berjalan lambat mengakibatkan posisi tawar petani semakin rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan relatif rendah serta harga sarana produksi pertanian yang relatif mahal. Padahal Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di daerah pedesaan (wawancara dengan bapak Khadirin sebagai anggota kelompok, 24 April 2022).

Permasalahan yang dialami petani dapat diubah melalui usaha pertanian bersama sebagai upaya membangun kemandirian melalui suatu kelompok tani (Nainggolan, 2014: 120). Kelompok tani dibentuk untuk mencapai suatu tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, serta sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi (Hasnida, 2016: 8). Tujuan lain terbentuknya kelompok tani yaitu sebagai langkah pengembangan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Kelompok tani sebagai wadah penyuluhan yang mengarahkan aktivitas usaha tani lebih baik lagi yang ditandai dengan meningkatnya produktivitas usaha tani yang nantinya berpengaruh pada pendapatan petani sehingga kesejahteraan keluarga petani dapat terwujud (BPLPP, 1990).

Kelompok Tani Ngudi Mulyo terbentuk diprakarsai oleh bapak Suroto pada tahun 1995. Mengingat jumlah lahan yang dimiliki serta tingginya

masyarakat yang berprofesi sebagai petani melatar belakangi munculnya gagasan untuk membentuk kelompok tani. Hal itu dilakukan untuk mengatur pola pertanian yang dilakukan di Desa Wonosalam oleh petani. Selain itu kelompok tani dibentuk sebagai wadah penyalur aspirasi dan sarana sebagai penyelesaian masalah yang dialami petani Desa Wonosalam dalam melakukan usaha tani (wawancara dengan bapak Khadirin sebagai anggota kelompok, 24 April 2022).

Kadir Maulana (2019) dalam laporan penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa peran kelompok tani, yang diantaranya sebagai berikut: Pertama, kelompok tani berperan sebagai unit produksi usaha tani. Kelompok tani memiliki peran mengambil keputusan dalam upaya menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. Dalam hal ini Kelompok Tani Ngudi Mulyo mengatur musim tanam, pergantian jenis tanaman, irigasi pertanian dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), konservasi tanah dan air. Waktu tanam yang ditentukan dalam waktu satu tahun menggunakan tiga musim tanam, dan pergantian jenis tanaman dilakukan pada musim tanam. Hal itu akan efektif diterapkan secara serentak bersama anggota kelompok.

Kedua, kelompok tani berperan sebagai kelas belajar bagi petani. kelompok tani memberikan pengetahuan sebagai upaya perkembangan keberdayaan petani. Dukungan yang diberikan Kelompok Tani Ngudi Mulyo kepada masyarakat berupa lancarnya arus informasi, sehingga petani mampu mendapatkan akses informasi yang lebih serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Ketiga, peran kelompok tani dalam penerapan teknologi. Pemberdayaan dengan membebaskan masyarakat dari faktor yang memperlambat masyarakat untuk berkembang. Implementasi dari aspek pemungkinan ini berupa hadirnya teknologi yang sudah mulai masuk dalam usaha pertanian. Contohnya mesin penggiling padi dan alat pembajak sawah, dengan dihadirkannya mesin tersebut koefisien waktu sangat dirasakan oleh petani. (wawancara dengan bapak Sugiyono sebagai ketua kelompok, 24 September 2021).

Terbentuknya Kelompok Tani Ngudi Mulyo dijadikan sebagai tempat untuk belajar, mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah petani dapatkan sebelumnya. Kelompok Tani Ngudi Mulyo merealisasikan tujuannya dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya menjalin kerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Demak, menerapkan panca usaha tani terdiri dari pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengairan atau irigasi yang baik, pemupukan yang tepat, serta pemberantasan hama dan penyakit.

Pemberdayaan petani melalui Kelompok Tani merupakan serangkaian program yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Program tersebut memiliki tujuan meningkatkan daya adaptasi, inovasi serta mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki petani (Zakaria, 2009: 294).

Adapun pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo dimulai dari penentuan musim tanam yang terbagi menjadi tiga musim tanam, terdiri dari musim tanam pertama dan kedua berupa tanaman padi dan pada musim tanam ketiga jenis palawija. Pemberdayaan sistem irigasi juga dilakukan untuk menunjang kebutuhan air pada tanaman, hal itu dilakukan dengan sistem buka tutup saluran irigasi. Dalam masa pemupukan sering terjadi kelangkaan pupuk yang dialami petani. Pemberdayaan yang dilakukan dengan membuat pupuk organik menggunakan kotoran kambing sebagai bahan utama yang mana dalam proses pembuatannya didampingi oleh pengurus kelompok tani. Pada masa panen kelompok tani menghadirkan mesin penggiling padi yang disewa dari jaringan yang dimiliki sehingga petani dapat menghemat biaya waktu dan tenaga.

Pemberdayaan ekonomi petani merujuk pada keberdayaan petani dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, memiliki kepercayaan diri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta memiliki daya untuk melaksanakan tugas sosial. Pemberdayaan yang dilakukan juga dapat

membantu petani dalam mengambil langkah dalam penyelesaian masalah bersama. Pemberdayaan masyarakat petani dapat diartikan sebagai proses dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan melalui optimalisasi sumber daya masyarakat yang dimiliki yang dilakukan secara terus menerus dengan membangkitkan keberdayaan masyarakat sendiri untuk memperbaiki taraf hidupnya (Hasan, 2002). Hal itu sejalan dengan firman Allah SWT yang termaktub dalam surat Ar- Ra'ad ayat 11

ِانَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

"Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْم

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Ayat Al-Qur'an dan Hadis di atas menerangkan bahwa seorang muslim untuk merubah dirinya sendiri melalui usaha dan jerih payah yang ia lakukan. Selain itu setiap umat islam wajib menuntut ilmu untuk tujuan dirinya sendiri. Begitu juga dengan pemberdayaan, yang mana konsep pemberdayaan ini mengacu pada usaha mandiri yang dilakukan individu

atau kelompok dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ia miliki.

Penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi petani telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa ahli, diantaranya yaitu Foe dan sunaryanto (2020) Idvit Iganuzeprori Abkim (2019). Dari kajian tersebut diketahui bahwa pemberdayaan petani mampu meningkatkan perekonomian petani, melalui upaya pengembangan yang dilakukan seperti: peningkatan akses aset produktif dan program pelatihan usaha tani terhadap petani mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai organisme pengganggu tanaman dan penggunaan teknologi. Berkembangnya usaha tani berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pendidikan, ekonomi dan perumahan. Selain itu, pemberdayaan petani membantu memperbaiki permasalah usaha tani yang sering muncul, seperti kekurangan air dan permasalahan mengenai ketersediaan pupuk tanaman.

Berangkat dari uraian permasalahan di atas, penelitian ini menarik untuk diteliti karena terdapat adanya sistem tanam *legowo* (*lowong ombo / lego dowo)* yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo sebagai usaha mandiri memproduksi bibit unggul yang bisa dilakukan oleh petani Desa Wonosalam. Cara pembuatan bibit unggul secara mandiri dilakukan melalui pengamatan secara berkelanjutan oleh pengurus Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Penanaman dengan sistem *legowo* dilakukan dengan memberikan jarak 25 cm di setiap dua titik penanaman. Perawatan keseragaman ukuran tinggi padi juga dipantau secara berkala dengan mengambil padi yang berukuran lebih panjang atau sering disebut *sronggan*. Dengan sistem legowo berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil tanam.

Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh satu hal yang mendasar yaitu sektor pertanian dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi petani Desa Wonosalam. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **Pemberdayaan Petani (Kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam Kabupaten Demak).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo di Desa Wonosalam Demak?
2. Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo terhadap anggota kelompok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo di Desa Wonosalam Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui dampak dari adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo oleh anggota kelompok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta kemampuan berpikir peneliti secara sistematis dan metodologis.
    b. Sebagai bahan referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
    a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterikatan dengan strategi pemberdayaan ekonomi petani
    b. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung pada peneliti tentang strategi pemberdayaan ekonomi petani Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait pemberdayaan ekonomi kelompok tani telah dilakukan beberapa pihak yang hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini, diantaranya:

1. Pemberdayaan ekonomi petani

   Laporan penelitian oleh Iganuzeptori Abkim (2019) berjudul "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" menjelaskan bahwa pentingnya edukasi yang diberikan oleh pemerintah terhadap petani dalam usaha pertanian, seperti peningkatan aset produktif, peningkatan akses pasar serta penyuluhan dan sosialisasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM. Dengan adanya pemberdayaan tersebut kualitas produk yang dihasilkan petani dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional (Abkim, 2019).

   Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian sebelumnya berfokus pada pemberdayaan ekonomi petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini melihat pemberdayaan ekonomi petani yang dilihat dari sudut pandang sosiologi, dengan mengaitkan focus pembahasan dengan teori pemberdayaan ekonomi. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi petani dalam mensejahterakan kehidupan petani.

   Artikel jurnal berjudul "Strategi Community Development dalam Mewujudkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Kampung Kuprik, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke" karya Hubertus Oja dan Tambajong Hesty. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan petani padi memiliki beberapa faktor berpengaruh. Partisipasi masyarakat dan

peran pemerintah memiliki pengaruh yang cukup tinggi bagi pemberdayaan yang dilakukan. Kepemimpinan yang kondusif dapat mengentaskan masyarakat dari masalah yang dihadapi sehingga tujuan yang ingin dicapai mudah untuk didapatkan. Pada intinya struktur kelembagan memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberdayaan (Oja, 2018).

Penelitian di atas memiliki persamaan objek kajian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pemberdayaan masyarakat petani padi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diteliti. Penelitian terdahulu berfokus pada faktor yang berpengaruh pada pemberdayaan kelompok. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan dan dampak yang diberikan dari pemberdayaan.

Artikel jurnal berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Petani Jagung dengan Pendekatan Agroforestri" karya Muhammad Iqbal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan agroforestri mempengaruhi hasil dari usaha tani di kecamatan parado. Data menunjukan sebanyak 88,33% pendekatan agroforestri berpengaruh pada hasil usaha tani, factor pengaruh tersebut meliputi umur tanaman, luas lahan, jumlah tenaga petani, suku, agama, kondisi lahan serta bantuan modal melalui sistem kredit (Iqbal, 2021).

Penelitian di atas memiliki objek penelitian yang sama berupa pemberdayaan ekonomi petani. Letak perbedaan yang dimiliki dari penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini mengambil objek kajian berupa petani jagung serta dalam pengolahan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

Artikel jurnal oleh Dwi Pratiwi Kurniawati (2019) berjudul "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi".

penelitian tersebut mengkaji peran yang dimiliki badan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan sedikit demi sedikit merubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih maju. Adanya program pemberdayaan yang dilakukan BPM memberikan dampak yang cukup signifikan ditandai dengan produktivitas masyarakat yang bernilai ekonomi yang berpengaruh pada pemasukan ekonomi keluarga (Kurniawati, 2019).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiwi Kurniawati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang pemberdayaan. Namun, perbedaan pada penelitian Dwi Pratiwi Kurniawati dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fasilitator serta objek dalam penelitian tersebut, dimana fasilitator dalam penelitian yang diteliti oleh Dwi Pratiwi Kurniawati dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto dan objek dalam pemberdayaan yang ditujukkan secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Sedangkan fasilitator dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu oleh Pemerintah Desa dengan Kelompok Tani Ngudi Mulyo untuk masyarakat Desa Wonosalam sebagai upaya meningkatkan hasil kegiatan perekonomian masyarakat petani dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel jurnal karya Adam (2020) yang berjudul "Implementasi Model Penyaluran Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Ekonomi untuk Petani Serai Wangi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model penyaluran program bantuan sosial melalui *by name address* berjalan dengan baik sesuai apa yang telah diharapkan. Terlepas dari hal itu, muncul faktor penghambat yang menandai keberhasilan pemberdayaan, faktor tersebut meliputi kurangnya jumlah sumber daya manusia, akses yang kurang memadai serta

lambatnya arus teknologi yang masuk. Namun hal itu dapat ditangani melalui koordinasi dan komunikasi yang dilakukan dengan kelompok tani yang nantinya menggandeng dinas terkait (Adam, 2020: 66-78).

Dari tinjauan di atas terdapat memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama mengkaji pemberdayaan ekonomi petani serta model pemberdayaannya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan akan mengaitkan adanya kelompok tani dalam proses pemberdayaan yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan ekonomi petani, sedangkan penelitian sebelumnya tidak mengaitkan kelompok tani dan hanya berfokus pada implementasi, faktor pendukung dan penghambat.

Laporan penelitian Naufal Haidar Faras (2020) berjudul "Optimalisasi Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah untuk Pemberdayaan Petani Melalui Aplikasi Halal Tani" menjelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha tani berbasis ekonomi digital dapat meningkatkan taraf hidup, kualitas hasil produksi dapat dipersaingkan dan mudahnya mengajukan kredit bank guna modal usaha. Naufal memaparkan bahwa pemberdayaan ekonomi petani berbasis aplikasi halal ini merupakan kolaborasi anatara pengembanagn teknologi dan keuangan. Melalui aplikasi halal tani para pelaku usaha dapat teredukasi, sebagai konsultasi serta terjaga dalam sistem transaksi perihal pertanian. Petani pada umumnya berada di kelas sosial menengah ke bawah sering kali kesusahan dalam mencari modal usaha. Berangkat dari situ aplikasi halal tani terwujud guna membantu masyarakat dalam memperbaiki kondisi perekonomian petani (Faras, 2020).

Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Penelitian terdahulu mengkaji

optimalisasi pada sektor pertanian melalui aplikasi halal tani, unsur teknologi sudah pada penelitian terdahulu sangat berperan dan memberikan pengaruh pada sektor pertanian, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi kepada para petani di Desa Wonosalam serta dampak atau pengaruhnya dalam produktivitas hasil usaha pertanian.

Artikel jurnal oleh Yayat (2020) yang berjudul "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah pemberdayaan yang diambil sebagai upaya mengatasi kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi petani di Desa Leseng yang telah dilakukan melalui beberapa pengembangan upaya termasuk program penyuluhan, seperti pembangunan irigasi saluran, pinjaman modal, bibit dan obat-obatan, dapat mempermudah orang yang kesulitan mendapatkan pinjaman dan kesulitan menjangkau air meskipun persediaan pemakan masih terbatas, namun dapat membantu masyarakat. Lancarnya arus informasi yang diterima petani dimanfaatkan secara optimal oleh petani dalam mengatasi permasalah yang dihadapi, sehingga hasil produk dari petani dapat bersaing dipasar lokal (Yayat, 2020: 175-184).

Dari tinjauan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Keduanya memiliki fokus kajian berupa pemberdayaan ekonomi petani sebagai upaya meningkatkan produktivitas hasil usaha tani. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada program-program pemberdayaan yang dilakukan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain mengkaji program pemberdayaan, juga mengkaji

bagaimana dampak dari pemberdayaan terhadap kesejahteraan ekonomi petani.

1. Kelompok Tani

Artikel jurnal oleh Agus Subhan Prasetyo (2021) berjudul "Sikap dan Partisipasi Petani dalam Program Pelatihan Agribisnis Kedelai di Kabupaten Grobogan". Partisipasi petani dalam pemberdayaan agribisnis kedelai yang dilakukan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan kategori tersebut partisipasi masyarakat tergolong sudah maksimal dalam kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukan bahwa petani aktif dalam pemberdayaan sehingga petani mampu memahami apa yang harus dilakukan sesuai dengan apa yang petani dapatkan dari pemberdayaan tersebut (Prasetyo, 2021: 138-146).

Dari tinjauan diatas persamaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian pemberdayaan yaitu partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan petani. Sedangkan perbedaanya, penelitian terdahulu hanya terfokus pada sikap masyarakat terhadap pemberdayaan. Aspek kelompok tani belum dikaitkan dan dampak pemberdayaan bagi ekonomi tidak dikaji. Penelitian yang akan dilakukan akan menjawab kekurangan dari penelitian terdahulu.

Laporan penelitian oleh Kasdir Maulana (2019) berjudul "Peran Kelompok Tani terhadap Kondisi Perekonomian Petani", memaparkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani dalam peningkatan pengetahuan, keahlian yang mengarah pada kemandirian petani. Kelompok tani juga berperan sebagai wadah aspirasi dari petani yang dapat menentukan suatu

keputusan dalam menentukan program pengembangan hasil usaha tani (Maulana, 2019).

Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan membahas peran kelompok tani terhadap perekonomian petani, namun penelitian tersebut bersifat global karena tidak memfokuskan pada satu kelompok tani. Penelitian yang akan dilakukan menjawab kekurangan dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan mengambil objek Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

Artikel jurnal oleh Reza Safitri (2019) berjudul "Strategi Komunikasi Ketua dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa
Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur)". Penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai peran pemimpin kelompok tani yang menjalankan tanggung jawabnya mengentaskan petani dari ketidakberdayaan. Pemimpin kelompok tani menggunakan strategi komunikasi interpersonal melalui dialog dengan anggota kelompok tani (Safitri, 2019: 26-34).

Dari tinjauan di atas, penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan sama-sama mengkaji kelompok tani dalam pemberdayaan petani. Perbedaanya, penelitian terdahulu menitikberatkan kajian penelitian pada peran ketua kelompok dalam pemberdayaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji peran kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi petani sebagai upaya peningkatan produktivitas hasil usaha pertanian.

F. Landasan Teori

1. Definisi Konseptual

   a. Petani

      Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan. Petani adalah orang yang mengusahakan atau terlibat secara langsung atau tidak langsung atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di pedesaan (Mardikanto,1993: 72). Ada beberapa klasifikasi yang membedakan antara petani satu dengan petani yang lain, yaitu:

      1) Petani Pemilik, yaitu petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan orang yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani itu sendiri.
      2) Petani Penyewa, yaitu petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.
      3) Petani Penggarap, yaitu petani penggarap adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, resiko ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah, biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah

masing-masing, kelas tanah, kesuburan tanah, banyaknya permintaan dan penawaran, serta peraturan negara yang berlaku (Albertus, 2022).

Menurut Soeharto (2010) Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan Masyarakat, terutama kelompok lemah, karena keadaan internal (persepsi mereka sendiri) dan oleh kondisi eksternal (ditekan oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk sepenuhnya memahami tentang Pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaannya. Secara klasifikasi kelompok lemah atau tidak berdaya dapat diindikasikan sebagai berikut :

Pertama, masyarakat yang lemah secara struktural. Masyarakat tersebut seringkali merupakan kelompok minoritas karena rentan secara sosial ekonomi, gender dan etnis, dan diskriminatif dalam berbagai aspek yang dapat disalahgunakan dan seringkali berujung pada ketidakadilan. Kedua, Lemah secara khusus, merupakan yang sangat rentan adalah mereka yang sering terpinggirkan, seperti orang tua, anak-anak, remaja, kaum gay dan lesbian, serta penyandang disabilitas. Ketiga, Lemah secara personal, yaitu masyarakat dengan masalah di bidang individu atau keluarga. (wawancara dengan bapak Khadirin sebagai anggota kelompok, 24 April 2022).

b. Pemberdayaan ekonomi

Salam (2008) menuturkan pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa inggris empowerment yang artinya pemberkuasaan, maksudnya suatu upaya meningkatkan atau

memberikan kemampuan kepada kaum lemah atau yang kurang beruntung. Pemberdayaan memiliki arti pengembangan terhadap eksistensi individu atau kelompok dengan memberikan motivasi atau dorongan dengan tujuan kepercayaan dan perubahan menjadi lebih baik.

Pemberdayaan adalah proses membuat seseorang atau kelompok memiliki kekuatan untuk ikut serta dalam mengontrol lembaga yang berpengaruh pada kehidupannya. Pemberdayaan berarti memberikan pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mendukung dan menyokong kehidupannya. Ekonomi sendiri berarti kajian mengenai kegiatan manusia dalam mengolah potensi yang dimiliki untuk memproduksi barang dan jasa yang kemudian mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi (Haryadi, Rachman dan Nisyah, 2019: 237). Dengan kata lain ekonomi merupakan ilmu yang berkontribusi dalam kehidupan masyarakat mulai dari pendapatan, kemiskinan, produksi dan lain-lain.

Sedangkan Suharto (2009) menuturkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha bersama dan terencana sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam bidang ekonomi. Sasaran dari pemberdayaan ekonomi sendiri menyeluruh dalam segala bidang masyarakat khususnya petani. Melihat objek penelitian yang akan dilakukan yaitu Kelompok Tani Ngudi Mulyo, maka pemberdayaan ekonomi petani merupakan upaya peningkatan kekuasan kepada petani dalam bidang ekonomi dengan menjangkau sumber daya produktif guna mengubah keadaan masyarakat petani yang berdaya.

Pemberdayaan ekonomi petani berupaya memperbaiki ekonomi masyarakat petani dengan memberikan daya agar

tatanan ekonomi berfungsi lebih efektif. Pemberdayaan sebagai pembangunan ekonomi yang memuat nilai-nilai sosial, yaitu pembangunan yang memiliki sifat *people centered, participatory* dan *empowering*. Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud merujuk pada penggalian potensi kemandirian dan pengembangan ekonomi serta penengembangan pengelolaan sumber daya secera tepat dan berkelanjutan (Sofa, 2015). Setiap pemberdayaan ditujukan untuk mencapai sebuah perubahan kondisi masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam segi ekonomi, fisik maupun sosial. Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil usaha tani.

c. Pemberdayaan kelompok

Strategi dasar dalam pemberdayaan yaitu adanya lembaga pendamping. Lembaga pendamping ini bertugas sebagai pihak yang membuat rancangan dan tindakan kolektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memenuhi kebutuhan sosial melalui potensi sumber daya yang dimiliki. Lembaga pendamping ini disebut sebagai komunitas atau kelompok yang melakukan interaksi dinamis antara anggota kelompok dan pekerja sosial dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti memecahkan masalah sosial, merancang program perbaikan sosial ekonomi serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang berpengaruh terhadap pemberdayaan yang dilakukan (Suharto,2014).

Schermerhorn Horn, Hunt and Osborn (1997) menyebutkan bahwa kelompok adalah satu individu atau lebih yang bekerja sama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan melalui Kelompok Tani Ngudi Mulyo interaksi sosial akan mudah terjalin, hal itu dikarenakan

masing-masing anggota kelompok memiliki tujuan yang sama yang membuat mereka saling terikat. Adapun peran kelompok sendiri yaitu: sebagai unit produksi usaha tani, sebagai kelas belajar dan sebagai penggerak penerapan Teknologi.

2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife (2008) menuturkan pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti "kekuatan" dan merupakan terjemah dalam bahasa inggris "*empowerment*" sehingga pemberdayaan merupakan pemberian daya ataupun kekuatan kepada kelompok yang lemah, yang belum memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut berupa makanan, sandang, pangan, pendidikan serta kesehatan. Dengan memberikan kepada kelompok lemah perlu adanya dukungan serta peran aktif pemerintah. Selain itu, perlu adanya kesadaran dan peran aktif masyarakat atau kelompok lemah untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pemberdayaan (Hamid, 2018).

Pemberdayaan petani adalah proses pemberian daya kepada petani sehingga petani dapat terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atas ketidakberdayaan yang petani alami. Pemberdayaan petani hadir sebagai upaya pengembanangan kemampuan petani dengan memberikan pengetahuan, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha mengoptimalkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Eddy Ch. Papilaya, 2001).

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan

masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Dalam buku *Pengembangan Masyarakat* karya Zubaedi (2013: 21-22), penjelasan dari 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut. Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite. Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural. Keempat, perspektif Post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas

ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Jim Ife juga mengidentifikasi 6 jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Keenam kekuatan itu adalah: kemampuan menentukan pilihan pribadi, kemampuan menentukan kebutuhan sendiri, kebebasan berekspresi, kemampuan kelembagaan, akses pada sumber daya ekonomi dan kebebasan dalam proses reproduksi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan masyarakat dan ketimpangan yang membuat mereka terbelakang, terdapat tiga strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan. Ketiga strategi itu adalah:

1) Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
2) Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka rangka membangun kekuasaan yang efektif.
3) Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

Pemberdayaan adalah suatu proses menolong kelompok atau individu yang kurang beruntung untuk dapat bersaing

lebih efektif dengan minat yang lain, dengan menolong mereka untuk belajar dan menggunakan kemampuan dalam melobi, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami bagaimana cara agar sistem bekerja dan lainnya. Dari pendapat tersebut Ife menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan daya, yakni daya dari kelompok orang yang kurang beruntung. Kondisi tidak berdaya atau kurang beruntung tersebut pun menurut Ife disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi kurang beruntung karena pilihan pribadi mereka, karena tidak mendapatkan kesempatan sebaik kelompok yang beruntung, dan lain-lain. Proses pemberdayaan ini dilakukan yakni dengan melakukan intervensi melalui beberapa cara, yakni pembuatan perencanaan dan kebijakan, aksi politik sosial dan pendidikan.

Melihat objek penelitian sendiri, terdapat ketimpangan antara petani kelas ekonomi atas dengan pelni kelas ekonomi bawah dalam pendistribusian pupuk. Pasokan pupuk yang ada di kios UD. Vina Tami Desa Wonosalam sering diborong oleh petani yang memiliki modal besar, sehingga petani dengan kelas ekonomi menengah ke bawah tidak kebagian pupuk yang menjadi sarana produksi pertanian. Hal itu akan berdampak kepada tanaman yang tidak bisa menghasilkan hasil yang optimal akibat kekurangan pupuk yang menjadi komoditi utama dalam usaha pertanian.

Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi, yaitu pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik. Dalam

pemberdayaan melalui pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh petani Desa Wonosalam guna keberdayaan petani.

2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri, dalam hal ini yaitu pemenuhan kebutuhan usaha tani.
3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan yang dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik. Selain itu, adanya upaya dari Kelompok Tani Ngudi Mulyo dalam mengorganisir petani sebagai langkah untuk memberdayakan petani.
4. Kekuatan lembaga, pemberdayaan melalui peningkatan aksesibilitas petani terhadap lembaga pendidikan, media dan sistem kesejahteraan petani melalui jaringan yang dimiliki.
5. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi. Harapan para petani dengan hasil usaha taninya bisa menambah dan meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarga (Jim Ife, 2008).

Melihat objek penelitian pemberdayaan ekonomi petani melalui Kelompok Tani Ngudi Mulyo, peneliti menemukan kondisi yang sama dengan konsep pemberdayaan Jim Ife. Teori Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberdayakan petani

Desa Wonosalam melalui program-program yang telah disepakati bersama.

Pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo menggunakan pendekatan strategi 5P yaitu:

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan dengan membebaskan masyarakat dari faktor yang memperlambat masyarakat untuk berkembang. Implementasi dari aspek pemungkinan ini berupa hadirnya teknologi yang sudah mulai masuk dalam usaha pertanian. Contohnya mesin penggiling padi (*Comby*), dengan dihadirkannya mesin tersebut koefisien waktu sangat dirasakan oleh petani. Sehingga penanaman ulang dapat disegerakan.
2. Penguatan, dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Program penyuluhan telah berhasil membentuk masyarakat yang mandiri dan berpengalaman. Sehingga penyelesaian masalah pertanian dapat terselesaikan dengan tepat melalui wadah modal yang dimiliki. Setiap waktu memulai penggarapan tanam padi, kelompok tani mengadakan perkumpulan di balai desa yang dihadiri anggota kelompok serta Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang akan memberi materi terkait apa yang harus dilakukan petani dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi persaingan yang tidak sehat dari kelompok yang lemah dan kuat. Kelompok tani bekerja sama dengan distributor pupuk Desa Wonosalam dalam rangka penyaluran pupuk kepada petani. Pembuatan kartu tani kepada anggota kelompok sebagai langkah pengontrolan distribusi pupuk. Hal

tersebut merupakan langkah upaya meminimalisir penimbunan pupuk yang dilakukan oleh oknum diluar anggota kelompok.

4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memenuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya. Dukungan yang diberikan Kelompok Tani Ngudi Mulyo kepada masyarakat berupa lancarnya arus informasi, sehingga petani mampu mendapatkan akses informasi yang lebih serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Penyokongan dapat dilakukan melalui bimbingan dan penyuluhan kepada Kelompok Tani Ngudi Mulyo bapak Sugiyono sebagai ketua kelompok dan warga Desa Wonosalam agar mampu mengatasi kendala teknis yang terjadi dalam usaha tani.
5. Pemeliharaan, pemeliharaan yang dilakukan dalam pemberdayaan petani salah satunya memelihara keseimbangan pola pertanian dengan tingkat kesuburan tanah. Kelompok tani melalui musyawarah yang dilakukan dengan anggota kelompok menetapkan peralihan tanaman guna menjaga kesuburan tanah (wawancara dengan bapak Sugiyono sebagai ketua kelompok, 24 September 2021).

Teori pemberdayaan Jim Ife memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah pemberian daya, informasi pengetahuan serta keterampilan kepada petani Desa Wonosalam untuk mengembangkan keberdayaan petani dalam menentukan kesejahteraan hidupnya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial petani. Dengan konsep yang ada dalam teori pemberdayaan Jim Ife dapat membantu untuk memahami fenomena yang ada, yaitu pemberdayaan ekonomi petani Desa Wonosalam melalui Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan upaya dalam memahami dan mengembangkan serta menguji keabsahan data melalui pendalaman secara kritis. Adapun metodologi penelitian yang digunakan meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diperoleh dari subyek penelitian melalui pengamatan yang dilakukan (Furkhan, 1992). Selain itu, peneliti menggali informasi secara langsung di lapangan, mencatat atau merekam secara detail dan teliti, kemudian menganalisis berbagai informasi yang ditemukan di lapangan secara reflektif, serta menyusun hasil penelitian secara detail (Sugiyono, 2008). Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendeskripsian atau penggambaran fakta yang terjadi di lapangan dengan melihat sikap, perilaku, kepercayaan, persepsi, karakteristik dan sebagainya yang melekat pada diri individu maupun kelompok. Sehingga temuan-temuan yang didapatkan tidak berupa data statistik atau bentuk data hitungan lainnya, tetapi berupa data deskriptif yang dianalisis dengan yang diambil sebagai landasan penelitian. Melalui pendekatan penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang bersifat natural dari objek penelitian menjawab permasalahan penelitian secara mendetail dan mendalam.

   Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengeksplorasi serta menginterpretasi makna dan pengalaman proses pengambilan data mendalam yang melibatkan beberapa sumber informasi (Sugiyono, 2008). Melalui pendekatan deskriptif akan memperoleh gambaran detail terkait fenomena yang terjadi serta menganalisis sesuai fakta di lapangan, yang

mana dalam hal ini menggambarkan pemberdayaan ekonomi petani Desa Wonosalam Demak melalui Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang diperoleh peneliti melalui terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Wonosalam Kabupaten Demak.

2. Sumber Data

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti memakai dua jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Menurut Anwar (2013) data primer merupakan data temuan yang diperoleh peneliti dari narasumber atau objek penelitian. Pada penelitian pemberdayaan ekonomi petani pada Kelompok Tani Ngudi Mulyo peneliti mengambil data melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Narasumber tersebut diantaranya beberapa pengurus Kelompok Tani Ngudi Mulyo yaitu bapak Sugiyono, bapak Rosidi dan bapak Mudhofar. Bapak Sugiyono sendiri merupakan kepala dari kelompok tani yang mengorganisir program dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan bapak Mudhofar merupakan bendahara yang mengatur segala kegiatan ekonomi kelompok dan bapak Rosidi sebagai sekretaris kelompok . Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai beberapa anggota kelompok Ngudi Mulyo yaitu bapak Habib, bapak Khadirin dan bapak Turmudzi. Terakhir peneliti akan mengambil data penelitian melalui Kepala Desa Wonosalam selaku pemangku kebijakan di Desa Wonosalam.

b. Data Sekunder

Arikunto (1992) menuturkan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang diambil selain dari sumber utama penelitian. Data sekunder meliputi data berbentuk tulisan berupa arsip (dokumen pribadi dan dokumen resmi),

artikel ilmiah, berkas dan buku kegiatan Kelompok Tani Ngudi Mulyo, struktur kepengurusan, berita, buku, artikel jurnal, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi petani melalui Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008) menuturkan bahwa teknik pengumpulan data yaitu salah satu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991). Metode ini dilakukan melalui interaksi langsung di lapangan, mengamati dan mencatat informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipan sehingga peneliti tidak ikut secara langsung proses pemberdayaan yang dilakukan melainkan melakukan pengamatan tanpa adanya partisipasi aktif dengan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah kegiatan tanya jawab dan bertukar informasi antar dua orang atau lebih. Metode wawancara merupakan pengumpulan data menggunakan pertanyaan yang diajukan kepada informan dengan tujuan mengenai seseorang, kegiatan, perasaan, kelompok dan lain-lain (Moleong, 2001: 135). Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada

informan untuk menggali informasi mengenai strategi pemberdayaan ekonomi Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang nantinya dituangkan dalam bentuk kalimat deskriptif. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan informan dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan dengan menentukan kriteria tertentu yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Arikunto, 2010). Informan yang dipilih dalam penelitian ini peneliti memberikan kriteria sebagai berikut:

1) Tokoh pemerintah desa : tokoh yang menaungi Kelompok Tani Ngudi Mulyo, serta mengetahui keadaan petani di Desa Wonosalam.
2) Pengurus Kelompok Tani Ngudi Mulyo : tokoh yang memiliki peran strategis dalam komunitas Kelompok Tani Ngudi Mulyo, besar kemungkinan menguasai banyak informasi.
3) Anggota kelompok Ngudi Mulyo : tokoh yang menjadi sasaran pemberdayaan ekonomi petani yang sekaligus menjadi tokoh yang terlibat langsung dalam masalah penelitian, sehingga memiliki akses yang besar untuk menguasai informasi.

Dari kriteria di atas peneliti memilih informan antara lain:

Bp. Musthona' Ahmad	Kepala Desa Wonosalam
Bp. Sugiyono	Ketua kelompok
Bp. Mudhofar	Bendahara kelompok
Bp. Rosidi	Sekretaris kelompok
Bp. Habib	Anggota kelompok (petani)

Bp. Khandirin	Anggota kelompok (petani)
Bp. Turmudzi	Anggota kelompok (petani)

c. Dokumentasi

Sugiyono (2018) menuturkan dokumentasi sebagai catatan yang sudah berlalu, meliputi gambar, karya monumental ataupun tulisan seseorang. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dengan mencari dokumen-dokumen baik berupa catatan maupun arsip-arsip lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Sehingga memperoleh data berupa data tertulis maupun data yang berbentuk gambar, yakni gambar pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Data ini akan peneliti gunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.

4. Teknik Analisis Data

Bodgan dan Biklen (2017) menyatakan analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data dengan tujuan mencari kesimpulan serta pengaturan secara terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif, dengan menelaah data yang dihasilkan dari berbagai sumber kemudian menyusunnya kemudian memeriksa keabsahan data yang selanjutnya menganalisis sesuai dengan kemampuan peneliti dan menarik kesimpulan penelitian (Moleong, 2007). Ghony dan Mansyur (2016) dalam Miles dan Huberman (1992) menyebutkan analisis data kualitatif memakai kata-kata yang kemudian dirancang pada

suatu teks yang digambarkan melalui tiga tahap analisis data, yakni:

a. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan mempertimbangkan dan mengklasifikasi data yang betul peneliti butuhkan dalam penyusunan laporan penelitian pemberdayaan petani kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

b. Penyajian data

Setelah tahap pengklasifikasian data melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data, dalam tahap ini peneliti telah memiliki data sesuai dengan permasalahan yang kemudian disusun dan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sesuai dengan data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan mengenai fenomena pemberdayaan petani kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo didapat dari tahap ini.

BAB II
PEMBERDAYAAN PETANI OLEH KELOMPOK TANI NGUDI MULYO PRESPEKTIF PEMBERDAYAAN JIM IFE

A. Definisi Konseptual

1. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan. Petani adalah orang yang mengusahakan atau terlibat secara langsung atau tidak langsung atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di pedesaan (Mardikanto,1993: 72). Ada beberapa klasifikasi yang membedakan antara petani satu dengan petani yang lain, yaitu:

a. Petani Pemilik, yaitu petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan orang yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani itu sendiri.
b. Petani Penyewa, yaitu petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.
c. Petani Penggarap, yaitu petani penggarap adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, resiko ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah,

biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah masing-masing, kelas tanah, kesuburan tanah, banyaknya permintaan dan penawaran, serta peraturan negara yang berlaku (Albertus, 2022).

Menurut Soeharto (2010) Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan Masyarakat, terutama kelompok lemah, karena keadaan internal (persepsi mereka sendiri) dan oleh kondisi eksternal (ditekan oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk sepenuhnya memahami tentang Pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaannya. Secara klasifikasi kelompok lemah atau tidak berdaya dapat diindikasikan sebagai berikut : Pertama, masyarakat yang lemah secara struktural. Masyarakat tersebut seringkali merupakan kelompok minoritas karena rentan secara sosial ekonomi, gender dan etnis, dan diskriminatif dalam berbagai aspek yang dapat disalahgunakan dan seringkali berujung pada ketidakadilan. Kedua, Lemah secara khusus, merupakan yang sangat rentan adalah mereka yang sering terpinggirkan, seperti orang tua, anak-anak, remaja, kaum gay dan lesbian, serta penyandang disabilitas. Ketiga, Lemah secara personal, yaitu masyarakat dengan masalah di bidang individu atau keluarga.

2. Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Kelompok Tani Ngudi Mulyo berada di Desa Wonosalam Kabupaten Demak yang terbentuk pada tahun 1995 yang dipelopori oleh bapak Sumarto kala itu. Di Desa Wonosalam terdapat empat kelompok tani, Kelompok Tani Ngudi Mulyo, Kelompok Tani Ngupoyo, Kelompok Tani Sederhana dan Kelompok Tani Sido Makmur. Dari empat kelompok tani tersebut hanya Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang aktif dan memiliki akta pendirian badan hukum. Selain itu Kelompok Tani Ngudi Mulyo memiliki ciri khas pada program pemberdayaannya yaitu sistem tanam *legowo* sebagai upaya

produksi bibit unggul secara mandiri oleh anggota kelompoknya. Perkembangan Kelompok Tani Ngudi Mulyo hingga saat ini telah mengalami beberapa regenerasi. Pada tahun 1995 oleh bapak Sumarto, pada tahun 2000 diteruskan oleh bapak Suroso, pada tahun 2005 diteruskan oleh bapak Rozi, pada tahun 2010 diteruskan oleh bapak Suparmono dan 2017 diteruskan oleh bapak Musthona' Ahmad dan saat ini Kelompok Tani Ngudi Mulyo diketuai oleh bapak Sugiyono serta memiliki anggota berjumlah 34 petani. Terbentuknya kelompok tani ditujukan untuk menata kegiatan usaha tani yang waktu itu belum tertata dari segi waktu penanaman, sistem irigasi dan pendistribusian pupuk.

Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan kelompok swadaya masyarakat yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha dibidang pertanian pedesaan. Dengan didorong oleh kesadaran serta keinginan yang kuat sekaligus sebagai upaya membantu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat mensejahterakan petani Desa Wonosalam. Kelompok Tani Ngudi Mulyo telah mengusung program pemberdayaan meliputi: pemberdayaan melalui kartu tani, pemberdayaan pembuatan bibit unggul, pemberdayaan penerapan teknologi serta pemberdayaan melalui edukasi kepada petani. Adapun visi dan misi Kelompok Tani Ngudi Mulyo sebagai berikut:

Visi :

Terwujudnya Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang kreatif, inovatif dan mandiri

Misi :

1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok
2) Memfasilitasi kegiatan usaha tani
3) Menjalin kerjasama dengan sesama petani dan lembaga penyuluh pertanian.

Tujuan :

Memberdayakan anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo hingga mampu mandiri untuk mensejahterakan petani (wawancara dengan bapak Khadirin sebagai anggota kelompok, 24 April 2022).

3. Pemberdayaan Ekonomi

Salam (2008) menuturkan pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa inggris empowerment yang artinya pemberkuasaan, maksudnya suatu upaya meningkatkan atau memberikan kemampuan kepada kaum lemah atau yang kurang beruntung. Pemberdayaan memiliki arti pengembangan terhadap eksistensi individu atau kelompok dengan memberikan motivasi atau dorongan dengan tujuan kepercayaan dan perubahan menjadi lebih baik.

Pemberdayaan adalah proses membuat seseorang atau kelompok memiliki kekuatan untuk ikut serta dalam mengontrol lembaga yang berpengaruh pada kehidupannya. Pemberdayaan berarti memberikan pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mendukung dan menyokong kehidupannya. Ekonomi sendiri berarti kajian mengenai kegiatan manusia dalam mengolah potensi yang dimiliki untuk memproduksi barang dan jasa yang kemudian mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi (Haryadi, Rachman dan Nisyah, 2019: 237). Dengan kata lain ekonomi merupakan ilmu yang berkontribusi dalam kehidupan masyarakat mulai dari pendapatan, kemiskinan, produksi dan lain-lain.

Sedangkan Suharto (2009) menuturkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha bersama dan terencana sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam bidang ekonomi. Sasaran dari pemberdayaan ekonomi sendiri menyeluruh dalam segala bidang masyarakat khususnya petani. Melihat objek penelitian yang akan dilakukan yaitu Kelompok Tani Ngudi Mulyo, maka pemberdayaan

ekonomi petani merupakan upaya peningkatan kekuasan kepada petani dalam bidang ekonomi dengan menjangkau sumber daya produktif guna mengubah keadaan masyarakat petani yang berdaya.

Pemberdayaan ekonomi petani berupaya memperbaiki ekonomi masyarakat petani dengan memberikan daya agar tatanan ekonomi berfungsi lebih efektif. Pemberdayaan sebagai pembangunan ekonomi yang memuat nilai-nilai sosial, yaitu pembangunan yang memiliki sifat *people centered, participatory* dan *empowering*. Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud merujuk pada penggalian potensi kemandirian dan pengembangan ekonomi serta penengembangan pengelolaan sumber daya secera tepat dan berkelanjutan (Sofa, 2015). Setiap pemberdayaan ditujukan untuk mencapai sebuah perubahan kondisi masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam segi ekonomi, fisik maupun sosial. Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil usaha tani.

4. Pemberdayaan Kelompok

Strategi dasar dalam pemberdayaan yaitu adanya lembaga pendamping. Lembaga pendamping ini bertugas sebagai pihak yang membuat rancangan dan tindakan kolektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memenuhi kebutuhan sosial melalui potensi sumber daya yang dimiliki. Lembaga pendamping ini disebut sebagai komunitas atau kelompok yang melakukan interaksi dinamis antara anggota kelompok dan pekerja sosial dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti memecahkan masalah sosial, merancang program perbaikan sosial ekonomi serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang berpengaruh terhadap pemberdayaan yang dilakukan (Suharto,2014).

Schermerhorn Horn, Hunt and Osborn (1997) menyebutkan bahwa kelompok adalah satu individu atau lebih yang bekerja sama

secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan melalui Kelompok Tani Ngudi Mulyo interaksi sosial akan mudah terjalin, hal itu dikarenakan masing-masing anggota kelompok memiliki tujuan yang sama yang membuat mereka saling terikat. Adapun peran kelompok sendiri yaitu: sebagai unit produksi usaha tani, sebagai kelas belajar dan sebagai penggerak penerapan Teknologi

B. Pemberdayaan Jim Ife

1. Pengertian Pemberdayaan Jim Ife

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti "kekuatan" dan merupakan terjemah dalam bahasa inggris "*empowerment*" sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan memiliki arti memberikan daya ataupun kekuatan kepada kelompok yang lemah, yang belum memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut berupa makanan, sandang, pangan, pendidikan serta kesehatan. Dengan memberikan kepada kelompok lemah perlu adanya dukungan serta peran aktif pemerintah. Selain itu, perlu adanya kesadaran dan peran aktif masyarakat atau kelompok lemah untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pemberdayaan (Hamid, 2018).

Menurut Jim Ife pemberdayaan memiliki hubungan erat dua unsur pokok yakni: *power* (daya) dan *disadvantaged* (ketimpangan). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Dalam buku *Pengembangan Masyarakat* karya Zubaedi (2013: 21-22), penjelasan dari 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut:

a) Pemberdayaan masyarakat perspektif pluralis yaitu pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main).
b) Pemberdayaan masyarakat perspektif elite yaitu suatu upaya untuk bekerja sama dengan kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat atau orang kaya yang memiliki nama di masyarakat dan memiliki pengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat. Upaya ini dilakukan karena mengingat masyarakat menjadi tak berdaya sebab adanya kekuatan dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap aspek kehidupan bermasyarakat seperti media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen yang membuat kaum-kaum yang dirugikan tidak bisa melakukan apapun.
c) Pemberdayaan masyarakat perspektif strukturalis, yaitu memandang pemberdayaan sebagai upaya perjuangan menghapus kesenjangan sosial secara struktur masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara mendasar serta hilangnya penindasan struktural. Ketimpangan sosial masyarakat akan berpengaruh buruk pada kesejahteraan masyarakat yang hanya menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin sulit untuk merubah posisi kelas ekonominya.
d) Pemberdayaan masyarakat perspektif post-strukturalis yaitu melihat pemberdayaan sebagai upaya untuk mengubah wacana

yang menekankan pada aspek rasional dari pada aspek aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan perspektif post-strukturalis menekan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Dari perspektif diatas dapat ditarik kesimpulan pemberdayaan merupakan kegiatan memberikan sumber daya, kesempatan, skill, potensi dan pengetahuan terhadap individu maupun kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan yang lebih baik melalui relasi kerja sama yang dilakukan serta kegiatan-kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan. Kata kunci dari pemberdayaan masyarakat merupakan kekuatan atau daya, Jim Ife menggunakan pemberdayaan sebagai ajang untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat yang kurang berdaya agar berdaya dengan kesempatan, skill dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2. Konsep Pemberdayaan Jim Ife

Menurut Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 2008). Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan *(powerless).* Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep daya *(power)* dan ketimpangan.

a. Daya (*power)*

Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

1) Kekuatan atas pilihan pribadi, yaitu pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik. Dalam pemberdayaan melalui pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh petani Desa Wonosalam guna keberdayaan petani.

2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri, dalam hal ini yaitu pemenuhan kebutuhan usaha tani.

3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan yang dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik. Selain itu, adanya upaya dari Kelompok Tani Ngudi Mulyo dalam mengorganisir petani sebagai langkah untuk memberdayakan petani.

4) Kekuatan lembaga, pemberdayaan melalui peningkatan aksesibilitas petani terhadap lembaga pendidikan, media dan sistem kesejahteraan petani melalui jaringan yang dimiliki.

5) Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi. Harapan para petani dengan hasil usaha taninya bisa menambah dan meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarga.

6) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi (Ife, 1997).

b. Ketimpangan *(disadvantage)*

Ketimpangan sering kali muncul di kehidupan masyarakat yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya *(powerless)*. Ketimpangan yang seringkali terjadi di masyarakat meliputi:

1) Ketimpangan struktural, masyarakat tersebut seringkali merupakan kelompok minoritas karena rentan secara sosial ekonomi, gender dan etnis, dan diskriminatif dalam berbagai aspek yang dapat disalahgunakan dan seringkali berujung pada ketidakadilan yang terjadi di antara kelompok primer, seperti: perbedaan kelas ekonomi atas dengan kelas ekonomi bawah, ketidaksetaraan gender dan perbedaan suku.
2) Ketimpangan khusus, lemah secara khusus terjadi kepada mereka yang sering terpinggirkan, seperti orang tua, anak-anak, remaja, kaum gay dan lesbian, serta penyandang disabilitas. Lemah secara khusus juga bisa diakibatkan oleh adanya perbedaan usia, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
3) Ketimpangan personal, lemah secara personal terjadi di lingkungan masyarakat di kalangan individu atau keluarga yang diakibatkan oleh faktor kematian, persoalan pribadi dan keluarga.

Ketimpangan yang terjadi dikalangan petani Desa Wonosalam tergolong pada ketimpangan struktural yang

terjadi antara petani yang memiliki kelas ekonomi atas dengan petani kelas ekonomi menengah ke bawah. Hal itu tercermin pada saat pendistribusian pupuk, yang mana kelompok petani yang memiliki keterbatasan modal seringkali tidak mendapatkan pupuk yang merupakan kebutuhan utama sarana produksi pertanian. Hal tersebut ber berpengaruh pada hasil panen yang kurang optimal. Kurangnya pemenuhan kebutuhan tanaman menjadikan tanaman padi tidak berbuah secara optimal. Kurangnya hasil produksi tani berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidakberdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya fasilitator dalam membimbing masyarakat (Zubaedi, 2013). Adapun tim fasilitator dalam pemberdayaan petani di Desa Wonosalam yaitu Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Dengan adanya fasilitator tujuan untuk mencapai apa yang diharapkan akan lebih mudah diraih.

3. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife dalam buku *Corporate Social Responsibility* mengungkapkan setidaknya ada enam isu pembangunan yang penting diintegrasikan dalam konsep pemberdayaan masyarakat antara lain :

a. Pembangunan sosial dan budaya

Pemberdayaan sosial budaya, memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan dan perlakuan yang adil terhadap manusia. Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan budaya yang dimiliki.

b. Pembangunan ekonomi

Untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya pada suatu kelompok masyarakat, pembangunan ekonomi bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas masyarakat. Sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat bukan hanya bertujuan untuk setiap individu melainkan untuk desa juga. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukan sebagai usaha untuk meningkatkan kekuatan yang diperintah sebagai konsumen agar bermanfaat sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembiayaan risiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

c. Pembangunan politik

Untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis sehingga terciptanya suatu ketertiban politik. Permasalahan politik selalu muncul sedangkan pembangunan dan usaha untuk menertibkan tidak mudah karena selalu muncul pro kontra disetiap masyarakat. Oleh sebab itu, konsep ini sangat penting dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo sehingga bisa menciptakan masyarakat yang demokratis dan tertib. Pemberdayaan politik ini ditujukan agar yang diperintah (orang-orang yang diberdayakan) mendapatkan hak yang sesuai dalam bentuk barang, atau jasa, atau pelayanan, dan kepedulian dan bahkan semuanya tanpa

merugikan pihak lain, dan orang-orang tersebut mendapat kualitas yang bagus dalam bekerja.

d. Pembangunan lingkungan

Pemberdayaan lingkungan, ditujukan sebagai program untuk merawat dan melestarikan lingkungan, agar pihak yang telah diperintah lingkunganya bisa dengan kondusif beradaptasi. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di suatu masyarakat. Pentingnya menjaga lingkungan merupakan konsep dari pemberdayaan masyarakat, karena dengan lingkungan sehingga bisa mencerminkan apakah pemberdayaan dikatakan berhasil atau tidak.

e. Pembangunan personal/spiritual

Pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa membangkitkan semangat setiap individu agar bisa meningkatkan dirinya sendiri, baik dari segi ekonomi maupun lainya (Prastowo & Huda, 2011).

4. Prinsip Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife (2008) memaparkan prinsip-prinsip pemberdayaan meliputi:

a. Pembangunan Menyeluruh

Pemberdayaan berprinsipkan pembangunan yang menyangkut seluruh aspek mendasar dalam kehidupan masyarakat, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan dan personal/spiritual. Hal ini berarti bahwa keenam aspek berjalan bersama-sama dan mendapat porsi yang sama, tetapi mungkin salah satu diprioritaskan dengan tidak boleh meninggalkan yang

lain. Penerapan dari prinsip pembangunan menyeluruh, pemberdayaan ekonomi petani mengandung keenam aspek pokok tersebut.

b. Melawan kesenjangan Struktural

Pemberdayaan mengusung kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Pengembangan masyarakat hendaknya peduli terhadap beraneka praktek penindasan kelas, jender dan ras. Sebagai konsekuensinya, pengembangan masyarakat tidak akan menimbulkan penindasan struktural baru. Oleh karena itu, para aktivis sosial harus mencermati praktek-praktek penindasan yang kemungkinan terjadi dalam institusi media, sistem sosial, struktur organisasi, bahasa, ekonomi, pasar dan iklan. Struktur dan proses pengembangan masyarakat perlu mengarahkan kepada struktur penindasan yang dominan. Pengembangan masyarakat harus memfokuskan programnya kepada penanganan isu-isu kelas, jender, ras, umur, ketidakmampuan dan seksualitas untuk mencegah penindasan.

c. Hak Asasi Manusia

Pengembangan masyarakat harus menjunjung tinggi penghargaan hak asasi manusia. Hak asasi manusia perlu memperoleh perhatian secara serius bagi pekerja masyarakat, baik dalam pandangan negatif (protection of human right) maupun positif (promotion of human right). Dalam pandangan negatif, hak asasi manusia adalah penting bagi pengembangan masyarakat. Oleh Karena itu, setiap program pengembangan masyarakat harus selaras dengan prinsip-prinsip hak asasi dasar umat manusia. Dalam pandangan positif, para aktivis pengembangan

masyarakat menjadikan Deklarasi Universal dan Hak Hak Asasi Manusia sebagai tujuan pengembangan masyarakat.

d. Berkelanjutan

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru, yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan.

e. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membantu komunitas atau masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas. Begitu pula dikaitkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan.

f. Personal dan Politik

Keterkaitan antara personal dan politik, individu dan struktural atau masalah-masalah pribadi dengan masalah-masalah publik merupakan komponen yang penting dalam pembangunan sosial. Keseluruhan pengalaman pribadi bisa dihubungkan dengan politik. Upaya ini menjadi penting untuk membangkitkan kesadaran, memberdayakan dan mengembangkan suatu program tindakan terhadap pemecahan masalah.

g. Kepemilikan Masyarakat

Dasar yang dipegang dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah konsep kepemilikan bersama. Kepemilikan bisa dipahami dari dua tingkatan yaitu kepemilikan terhadap barang material serta kepemilikan struktural dan proses. Kepemilikan barang material, seperti barang-barang komoditas, tanah, bangunan dan sebagainya. Kepemilikan struktur dan proses seperti kontrol masyarakat, pelayanan kesehatan, pendidikan, menentukan kebijaksanaan keaktifan lokal, perumahan, pengembangan lokal dan sebagainya.

h. Kemandirian

Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. Kemandirian masyarakat secara total di di era industri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kepercayaan diri semaksimal mungkin. Kemandirian ini merupakan arah realistis yang perlu diwujudkan.

i. Kebebasan dari Negara

Prinsip kemandirian memunculkan isu menyangkut hubungan masyarakat dengan negara. Negara mensponsori pengembangan masyarakat merupakan sebuah tradisi yang lama. Respon alamiah dari sebuah pemerintahan dalam merasakan kebutuhan pembangunan masyarakat adalah menciptakan berbagai program pembangunan masyarakat yang didukung oleh negara. Meskipun demikian, prinsip kemandirian memperingatkan bahwa kegiatan pembangunan masyarakat yang disponsori oleh pemerintah biasanya melemahkan basis masyarakat, bukan memperkuat masyarakat.

j. Tujuan Langsung dan Visi yang Besar

Dalam pekerjaan masyarakat selalu ada pertentangan antara pencapaian tujuan langsung seperti penghematan sumber daya alam dan visi besar berupa penciptaan kondisi masyarakat yang lebih baik. Dalam pengembangan masyarakat, kedua elemen tersebut merupakan hal yang esensial untuk diwujudkan dalam rangka mempertahankan keseimbangan program jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal ini, para aktivis pengembangan masyarakat dituntut menjawab sebuah tantangan berupa sejauh mana mereka bisa menghubungkan tujuan langsung dengan visi jangka panjang, menunjukkan bagaimana sebuah visi tidak hanya relevan dengan visi yang lain, tetapi tak terpisahkan secara berkelanjutan dengan pencapaian tujuan yang lain.

k. Pembangunan Organik

Masyarakat secara esensial adalah organisme (seperti tumbuhan), bukan mekanistik (seperti mesin). Oleh

karena itu, pengembangan masyarakat tidak diarahkan oleh hukum teknis sebab-akibat yang sederhana, namun merupakan suatu proses yang rumit dan dinamis. Memelihara dan mempertahankan program pengembangan masyarakat jauh rumit dibandingkan ilmu pengetahuan. Pembangunan secara organik berarti bahwa seseorang menghormati dan menghargai sifat-sifat khusus masyarakat, membiarkan serta mendorongnya untuk berkembang dengan caranya sendiri, melalui sebuah pemahaman terhadap kompleksitas hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya.

l. Laju Pembangunan

Konsekuensi dan pembangunan organik adalah bahwa masyarakat sendiri menentukan jalannya proses pembangunan. Berusaha membangun masyarakat secara tergesa-gesa dapat mengakibatkan terjadinya kompromi secara fatal. Bisa jadi, masyarakat akan kehilangan rasa memiliki proses tersebut dan kehilangan komitmen untuk terlibat dalam proses pembangunan.

m. Kepakaran Eksternal

Keahlian yang dibawa oleh tenaga ahli dari luar belum tentu bisa menjamin mulusnya pelaksanaan proses pembangunan masyarakat dalam suatu lokasi. Prinsip keragaman ekologis menekankan bahwa tidak ada suatu cara yang paling benar untuk melakukan sesuatu dan tidak ada jawaban tunggal yang mesti cocok untuk setiap masyarakat. Prinsip utama pembangunan masyarakat tidak harus selalu mempercayai adanya struktur ataupun solusi yang datang dari luar walaupun telah dianggap sangat baik. Hal ini bukan berarti bahwa sebuah proses pembangunan masyarakat tidak bisa mengambil

keuntungan dari pengalaman pihak luar. Yang jelas, keahlian yang telah dikembangkan melalui praktek di tempat lain akan lebih menguntungkan bila hal itu diteliti dulu apakah hal tersebut cocok dengan situasi lokal.

n. Pembentukan masyarakat

Semua pembangunan masyarakat harus bertujuan untuk membentuk sebuah masyarakat yang baru. Pembentukan masyarakat melibatkan upaya penguatan interaksi sosial dalam masyarakat, membangun kebersamaan dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam rangka menciptakan dialog, saling memahami dan melahirkan tindakan sosial.

o. Proses dan Hasil

Proses dan hasil sebagai sesuatu yang terintegrasi. Oleh sebab itu, seseorang tidak dapat mewujudkan perdamaian melalui penggunaan proses kekerasan. Proses itu sendiri penting dalam menentukan hasil. Cara-cara kekerasan atau tidak berprinsip akan merusak tujuan. Proses harus merefleksikan tujuan, sebagaimana hasil akan merefleksikan proses tertentu. Persoalan etika dan moral dalam proses menjadi penting.

p. Integritas Proses

Proses yang digunakan dalam pengembangan masyarakat sama pentingnya dengan hasil yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, proses yang digunakan untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan pengharapan dari hasil yang berkenaan dengan isu kesinambungan, keadilan sosial dan lain-lain. Jika pengembangan masyarakat bisa menggunakan proses yang di dalamnya mencerminkan cita-cita ini, maka hal

ini lebih memungkinkan untuk dapat mewujudkan tujuan tujuan yang lebih berjangka panjang.

q. Tanpa Kekerasan

Proses tanpa kekerasan perlu digunakan dalam membangun sebuah masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip perdamaian. Tujuan-tujuan perdamaian tidak dapat dipenuhi dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Perdamaian menekankan lebih dari sekedar tidak adanya kejahatan fisik di antara manusia. Istilah kejahatan struktural menunjukkan bahwa struktur dan lembaga dengan sendirinya bisa dilihat sebagai kejahatan. Sebuah masyarakat yang tertekan atau sebuah masyarakat yang orang-orangnya tertekan, sangat mungkin tidak menggunakan kekerasan terbuka dalam istilah ini dianggap sebagai kekerasan.

r. Keterbukaan

Keterbukaan adalah salah satu prinsip penting dalam perspektif non kekerasan (perdamaian). Penerapan prinsip keterbukaan dalam pengembangan masyarakat memerlukan proses yang selalu merangkul bukan menyisihkan, semua orang harus dihargai secara intrinsik walaupun mereka memiliki pandangan yang berlawanan dan orang harus diberi ruang untuk merubah posisinya dalam sebuah isu tanpa kehilangan muka.

s. Konsensus

Pendekatan non-kekerasan dan keterbukaan mensyaratkan pengembangan masyarakat harus dibagun di atas fondasi kesepakatan bersama dan kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan harus dilakukan sebanyak mungkin. Konsensus tidak dicapai dengan cepat, tetapi dibangun. Konsensus akan mengambil waktu

lebih lama dibandingkan bentuk-bentuk pengambilan keputusan konvensional. Bagaimanapun, konsensus dalam jangka panjang mewujudkan hasil yang lebih memuaskan dan memberikan sebuah dasar yang lebih kuat bagi pengembangan masyarakat.

t. Kerjasama

Pendekatan pembangunan komunitas yang berlandaskan pada konsensus dan tanpa kekerasan memerlukan struktur untuk kerjasama *(co-operation)* dari pada struktur persaingan. Dengan kerjasama akan mampu bertukar perasaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga dalam jangka panjang akan mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi bersama dalam komunitas.

u. Partisipasi

Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Partisipasi dari masyarakat yaitu pedagang yang terlibat sangat aktif pada proses operasionalisasi Pasar Pamarayan sehingga dapat berjalan dengan baik.

v. Menentukan Kebutuhan

Dalam pengembangan masyarakat, pendekatan harus mencari persetujuan dari berbagai macam kebutuhan. Melalui dialog diharapkan dapat dirumuskan sesuatu yang benar-benar menjadi kebutuhan anggota masyarakat bukan keinginan.

C. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife

Teori Pemberdayaan Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan perlu dilakukan kepada kaum yang dirugikan. Oleh sebab teori pemberdayaan Jim Ife memiliki keselarasan untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini karena membahas hal yang sama dengan penelitian ini dimana keduanya saling membahas pemberdayaan dilakukan untuk memberdayakan kaum yang dirugikan yaitu bisa dengan melakukan pelatihan maupun kegiatan lainnya yang menuju pada pemberdayaan masyarakat. Jim Ife mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa dipercepat dengan melakukan berbagai hal seperti semangat sosial, dukungan untuk memanfaatkan berbagai potensi dan sumber daya, mengatur dan melakukan komunikasi personal. Dengan aksi tersebut Kelompok Tani Ngudi Mulyo bisa memberdayakan masyarakat petani dengan lebih efisien (Ife & Tesoriero, 2008).

Teori pemberdayaan Jim Ife relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Konsep pemberdayaan yang ditawarkan oleh Jim Ife tercermin dalam objek penelitian yang akan diteliti dan dikaji. Adapun implementasi dari teori pemberdayaan Jim Ife meliputi:

1. Pemberian Daya

Hadirnya kelompok tani memiliki tujuan untuk memberikan daya kepada anggota kelompok untuk bias mengusahakan secara mandiri dalam proses penggarapan sawah. Daya yang diberikan berupa pengetahuan, keterampilan dan kesempatan. Melalui kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan mampu memberikan kekuatan kepada anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo memiliki kesempatan untuk meningkatan hasil produksi pertanian. Pemberian pengetahuan kepada petani dilakukan oleh panitia penyuluh lapangan melalui kerja sama yang dibentuk oleh kelompok tani dengan dinas pertanian kabupaten Demak. Dari adanya kegiatan tersebut masyarakat sangat terbantu akan sosialisasi terkait usaha pertanian sehingga petani mampu mengatasi

segala permasalahan yang dialami serta mampu memilih langkah yang tepat.

2. Ketimpangan

Konsep ketimpangan yang ditawarkan Jim Ife tercermin pada objek penelitian pemberdayaan petani Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam. Perbedaan daya yang dimiliki oleh setiap petani menciptakan adanya kesenjangan antara petani yang memiliki modal tinggi dengan petani kecil. Hal tersebut tercermin dengan adanya ketimpangan atau ketidakseimbangan pendistribusian pupuk. Di Desa Wonosalam terdapat tiga kios penyedia sarana produksi pertanian, namun hal itu tidak mampu memenuhi semua kebutuhan usaha tani. Sering petani kecil tidak mendapatkan pupuk yang seharusnya menjadi komoditi utama terhadap usaha pertanian. Hal tersebut lantaran ketersediaan pupuk diborong oleh petani yang memiliki modal besar yang mampu membeli pupuk dengan jumlah besar (borong) yang dilakukan oleh oknum luar Desa Wonosalam. Sehingga pupuk menjadi langka dan harga pupuk menjadi naik dikarenakan angka permintaan yang tinggi.

3. Pemberdayaan Perspektif Strukturalis

Pemberdayaan struktural melihat bahwa pemberdayaan dengan menekan pada penghapusan ketimpangan yang muncul di kelompok masyarakat. Implementasi dari pemberdayaan perspektif strukturalis terhadap objek penelitian yaitu pemberdayaan petani berupaya untuk menghapus kesenjangan ketimpangan yang dialami oleh kelompok kurang beruntung yaitu petani pemilik modal minim dengan memberikan kesempatan kepada petani kecil untuk memperoleh hak yang sama. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo dalam hal ini mengusung pada pemberdayaan kartu tani. Pemberdayaan kartu tani bekerja berfungsi sebagai kontrol distribusi pupuk di Desa Wonosalam. Kelompok tani bekerja sama dengan

pemilik kios dalam melancarkan program ini. Pembelian pupuk hanya diperbolehkan bagi petani yang memiliki kartu tani serta jumlah pembelian pupuk yang telah ditentukan oleh pengurus kelompok tani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Adanya pemberdayaan tersebut berpengaruh positif terhadap keseimbangan sosial petani di Desa Wonosalam.

4. Pembangunan Lingkungan

Pemberdayaan lingkungan, ditujukan sebagai program untuk merawat dan melestarikan lingkungan. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di suatu masyarakat. Pentingnya menjaga lingkungan merupakan konsep dari pemberdayaan masyarakat, karena dengan lingkungan sehingga bisa mencerminkan apakah pemberdayaan dikatakan berhasil atau tidak. Implementasi dari pembangunan lingkungan yang ada di pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo ditandai dengan adanya program pemberdayaan musim tanam dan pergantian jenis tanaman. Dalam waktu satu tahun terdiri dari tiga kali musim tanam dan pergantian jenis tanaman dilakukan pada musim tanam tiga (padi, padi, palawija). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pemeliharaan kesuburan tanah sebagai lahan produksi pertanian.

5. Pembangunan Personal / Spiritual

Pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa membangkitkan semangat setiap individu agar bisa meningkatkan dirinya sendiri, baik dari segi ekonomi maupun lainya. Implementasi dari pembangunan personal dapat dilihat dengan adanya keberlanjutan pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang sampai sekarang masih aktif memberikan kekuatan bagi anggota kelompok. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi anggota

Kelompok Tani Ngudi Mulyo untuk semakin yakin untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki melalui pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

BAB III
DESA WONOSALAM SEBAGAI LOKUS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Wonosalam kabupaten Demak

1. Kondisi Geografis

Desa Wonosalam merupakan salah desa di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Kecamatan Wonosalam terdiri dari salah satunya Desa Wonosalam. Secara geografis, wilayah Desa Wonosalam memiliki luas 277,70 Hektare (Ha) dengan luas lahan pertanian 103,5 (Ha). Desa Wonosalam memiliki 8 rukun warga dan 17 rukun tetangga. Jarak antara Desa Wonosalam dengan pusat pemerintahan Kabupaten Demak kurang lebih 5 KM, adapun jarak antara pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 4,1 KM. Desa Wonosalam memiliki batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Desa Jogoloyo
b. Sebelah Selatan : Desa Ploso
c. Sebelah Timur : Desa Kendal Doyong
d. Sebelah Barat : Desa Karang Rejo

Secara iklim curah hujan yang terjadi di Desa Wonosalam rata-rata hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember 2021 yaitu 22 hari dan rata-rata curah hujan tertinggi juga berada pada bulan Desember 2021 yaitu 505,19 mm. suhu udara di Desa Wonosalam tahun 2021 berkisar antara 27,4 C sampai dengan 29,2 C. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi dari 76 persen sampai dengan 88 persen selama tahun 2021 ini.

Curah hujan yang tinggi berpengaruh terhadap produktivitas tanaman padi. Disatu sisi wilayah dengan curah hujan tinggi memiliki ketersediaan pasokan air yang melimpah yang mana ketersediaan air termasuk kebutuhan pokok bagi tanaman padi. Namun disamping itu

curah hujan yang tinggi meningkatkan potensi peningkatan memunculkan penyakit tanaman akibat dari peningkatan kelembaban udara.

Secara visual, wilayah administrasi bisa dilihat melalui gambar peta di bawah ini :

Gambar 1:1

Peta Kecamatan Wilayah

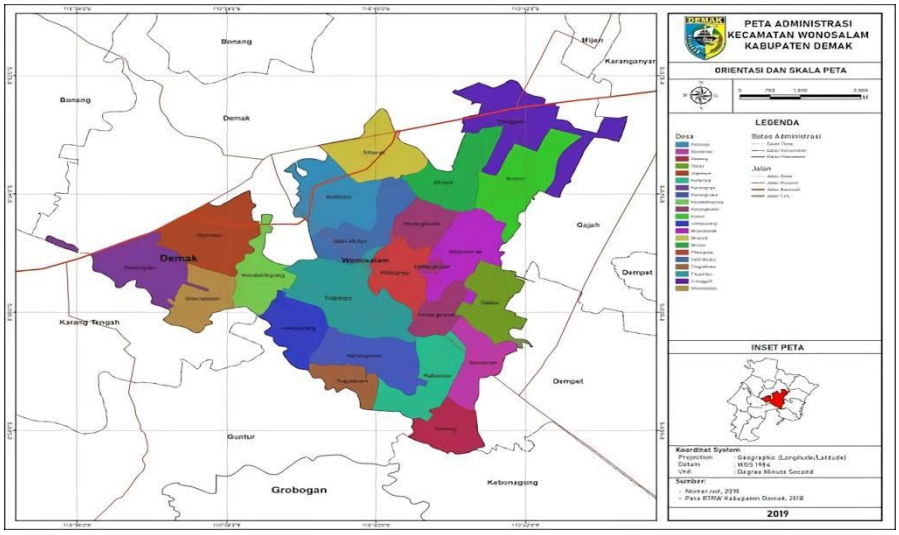

sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak 2021

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Wonosalam pada tahun 2021 sebanyak 4.543 jiwa yang terdiri dari 2.307 penduduk laki-laki dan 2.236 penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1500 dengan kepadatan penduduk sebesar 58 jiwa/km2.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Wonosalam Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	

2019	2033	2.073	4.106
2020	2.254	2.201	4.355
2021	2.307	2.236	4.543

Sumber : Desa Wonosalam 2019-2021

Dari tabel diatas menunjukan jumlah penduduk di Desa Wonosalam selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk di Desa Wonosalam ini disebabkan karena berbagai faktor, mulai dari angka kelahiran yang tinggi, angka kematian rendah dan perpindahan penduduk yang semakin tinggi yang berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk di Desa Wonosalam. Hal ini menunjukan Desa Wonosalam merupakan desa yang semakin padat penduduknya.

Table 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Desa Wonosalam Tahun 2019-2021

Usia	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
0-4 Tahun	328	354	359
5-9 Tahun	346	355	351
10-14 Tahun	354	393	403
15-19 Tahun	384	454	479
20-24 Tahun	373	396	401
25-29 Tahun	306	315	335
30-34 Tahun	384	394	398
35-39 Tahun	367	343	356

40-44 Tahun	344	371	378
45-49 Tahun	301	341	342
50-54 Tahun	239	239	219
55-59 Tahun	193	195	195
60-64 Tahun	151	149	131
65-69 Tahun	105	125	123
70-74 Tahun	67	87	91

Sumber : Desa Wonosalam 2019-2021

Berdasarkan data di penduduk Desa Wonosalam mayoritas penduduk berusia 15-24 tahun. Hal itu dikarenakan tingginya perpindahan penduduk atas dasar mengejar pendidikan dan faktor pekerjaan yang mengharuskan penduduk baru untuk menetap di Desa Wonosalam.

3. Perekonomian Masyarakat

Masyarakat Desa Wonosalam pada umumnya memiliki mata pencaharian yang cenderung homogen dan banyak bergantung pada potensi alam yang tersedia di lingkungan tempat tinggal sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Meskipun demikian mata pencaharian masyarakat Desa Wonosalam beraneka ragam jenis profesi pekerjaan. Berikut merupakan data jenis mata pencaharian yang dimiliki masyarakat Desa Wonosalam:

Tabel 3

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Tahun 2019-2021

Mata Pencaharian	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Petani	524	495	476
Buruh Tani	318	340	323
Karyawan	479	486	491
Wiraswasta/ Pedagang	269	359	462
Pertukangan	59	44	51
Pensiunan	3	3	1
Jasa	24	46	40
Tenaga Pengajar	98	98	106
Belum / Tidak Bekerja	2.332	2.484	2.593

Sumber : Desa Wonosalam 2019-2021

Berdasarkan table di atas menunjukan bahwa masyarakat Desa Wonosalam memiliki beragam mata pencaharian. Mayoritas masyarakat Desa Wonosalam berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani dengan mengelola lahan untuk bercocok tanam. Sektor pertanian menduduki posisi cukup strategis dalam perekonomian masyarakat, hal itu didukung dengan tersedianya lahan yang cukup luas yaitu 103 Ha lahan pertanian atau perkebunan. Selain pekerjaan petani dan buruh tani, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui profesi karyawan menduduki jenis mata pencaharian tertinggi setelah petani dan buruh

tani. Hal tersebut lantaran remaja lulus sekolah tidak sedikit yang memilih sebagai karyawan pabrik. Selain mudahnya melamar pekerjaan sebagai buruh pabrik yaitu dengan menyerahkan ijazah SMA atau sederajat, proses mendapatkan uang yang dirasa cukup instan melatarbelakangi tingginya minat masyarakat untuk melamar menjadi karyawan pabrik. Hal itu juga berpengaruh pada tingkat pekerjaan petani yang setiap tahun mengalami penurunan.

4. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi setiap individu, dengan pendidikan masyarakat dapat mendapat pelajaran untuk kehidupannya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuannya sebagai upaya untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam aspek masyarakat untuk terciptanya tatanan sosial yang lebih mapan. Tingginya tingkat pendidikan suatu masyarakat akan berpengaruh pada segmentasi tingkat sosial yang semakin dinamis. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Wonosalam dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 4

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wonosalam tahun 2019-2021

Tingkat pendidikan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
TK / RA	171	171	156
SD / MI	645	598	631
SMP / MTS	565	570	661
SMA / SMK / MA	591	611	559

Sarjana	45	47	56
Pascasarjana	2	2	2
Pesantren	115	115	134

Sumber : Desa Wonosalam 2019-2021

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Wonosalam relative lengkap dan memadai. Tempat pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga SMA atau sederajat dapat ditemui di Desa Wonosalam. Tempat pendidikan anak usia dini sebanyak satu PAUD, satu taman kanak-kanak yaitu RA TARBIYATUSSALAM, dua tempat pendidikan tingkat dasar yaitu MI MIFTAHUSSALAM dan SDN WONOSALAM, satu tempat pendidikan jenjang menengah pertama yaitu MTS MIFTAHUSSALAM 1 dan satu tempat pendidikan menengan atas yaitu MA MIFTAHUSSALAM seta satu cabang pendidikan universitas yaitu Universitas Wahid Hasyim.

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Wonosalam di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal itu menandakan bahwa masyarakat Desa Wonosalam memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan.

5. Struktur Pemerintahan Desa

Kelurahan Desa Wonosalam merupakan bagian wilayah administratif di bawah kecamatan wonosalam. Kelurahan Desa Wonosalam sendiri memiliki fungsi sebagai penyelenggara urusan pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum dan lingkungan hidup di wilayah Desa Wonosalam. Desa Wonosalam dipimpin oleh bapak lurah Musthona’ Ahmad yang dibantu oleh beberapa perangkat desa. Adapun susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Wonosalam kecamatan wonosalam kabupaten demak sebagai berikut:

Kepala Desa : Musthona' Ahmad, S.Ag
Sekretaris Desa : Toyib Royan, S.E
Kaur Pemerintahan & Umum: Suroto, S.E
Kaur Keuangan : Nasoka, S.Pd
Kaur Pembangunan & Kesra: Suratman
Modin : Rozikin
Ulu-Ulu : Shodiqun

B. Profil Kelompok Tani Ngudi Mulyo

1. Sejarah Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Kelompok Tani Ngudi Mulyo berada di Desa Wonosalam Kabupaten Demak yang terbentuk pada tahun 1995 yang dipelopori oleh bapak Sumarto kala itu. Di Desa Wonosalam terdapat empat kelompok tani, Kelompok Tani Ngudi Mulyo, Kelompok Tani Ngupoyo, Kelompok Tani Sederhana dan Kelompok Tani Sido Makmur. Dari empat kelompok tani tersebut hanya Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang aktif dan memiliki akta pendirian badan hukum. Selain itu Kelompok Tani Ngudi Mulyo memiliki ciri khas pada program pemberdayaannya yaitu sistem tanam *legowo* sebagai upaya produksi bibit unggul secara mandiri oleh anggota kelompoknya. Perkembangan Kelompok Tani Ngudi Mulyo hingga saat ini telah mengalami beberapa regenerasi. Pada tahun 1995 oleh bapak Sumarto, pada tahun 2000 diteruskan oleh bapak Suroso, pada tahun 2005 diteruskan oleh bapak Rozi, pada tahun 2010 diteruskan oleh bapak Suparmono dan 2017 diteruskan oleh bapak Musthona' Ahmad dan saat ini Kelompok Tani Ngudi Mulyo diketuai oleh bapak Sugiyono serta memiliki anggota berjumlah 34 petani. Terbentuknya kelompok tani ditujukan untuk menata kegiatan usaha tani yang waktu itu belum tertata dari segi waktu penanaman, sistem irigasi dan pendistribusian pupuk.

Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan kelompok swadaya masyarakat yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha dibidang pertanian pedesaan. Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan wadah berkumpulnya segenap petani pemilik lahan, petani penggarap dan petani penyewa yang pada umumnya berada pada tingkat ekonomi kelas menengah kebawah. Dengan didorong oleh kesadaran serta keinginan yang kuat sekaligus sebagai upaya membantu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat mensejahterakan petani Desa Wonosalam. Kelompok Tani Ngudi Mulyo telah mengusung program pemberdayaan meliputi: pemberdayaan melalui kartu tani, pemberdayaan pembuatan bibit unggul, pemberdayaan penerapan teknologi serta pemberdayaan melalui edukasi kepada petani.

2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Visi dan misi Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan landasan yang digunakan kelompok tani untuk melakukan pemberdayaan kepada anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo untuk mencapai tujuannya. Adapun visi dan misi Kelompok Tani Ngudi Mulyo sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang kreatif, inovatif dan mandiri

Misi

a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok
b. Memfasilitasi kegiatan usaha tani
c. Menjalin kerjasama dengan sesama petani dan lembaga penyuluh pertanian.

Tujuan

a. Membentuk para anggota kelompok ngudi mulyo menjadi berdaya
b. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki secara maksimal
c. Memecahkan segala permasalahan yang ada pada anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo terkait dengan usaha pertanian
d. Membantu para anggota anggota poktan dan memberikan ilmu pengetahuan terkait dengan pertanian sehingga anggota poktan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu
e. Menata dan mengkoordinir kegiatan usaha pertanian di Desa Wonosalam.

3. Peran Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan salah satu penggerak pembangunan pada bidang pertanian di Desa Wonosalam dan juga pemeran utama dalam proses pembangunan pertanian di Desa Wonosalam, maka dari itu kelompok tani mampu digunakan sebagai penyedia modal, memberikan informasi terkait usaha tani yang dilakukan oleh petani Desa Wonosalam. Dengan memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, Kelompok Tani Ngudi Mulyo membantu meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani kepada setiap anggota kelompok tani.

Peran dari Kelompok Tani Ngudi Mulyo lebih terkait pada kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok tani yang dijalankan dan dikelola sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok yang dirumuskan pada saat perkumpulan kelompok dilakukan. Kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo membahas pengadaan sarana produksi dan pengolahan. Penentuan kegiatan tersebut sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok tani yang memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama dari sesama

anggota, sehingga Kelompok Tani Ngudi Mulyo mampu berjalan dengan baik dan manfaat dari kegiatan tersebut dapat berdampak baik bagi anggota kelompok.

Peran dari pemimpin Kelompok Tani Ngudi Mulyo sangatlah penting, yang mana ketua kelompok tani menerima semua aspirasi berupa usulan ataupun memberikan sanggahan secara bebas tetapi tetap terkondisikan, yang selanjutnya akan ditentukan keputusan yang tentunya mampu diterima oleh para anggota kelompok sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan kelompok dapat segera tercapai. Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan bentuk dari organisasi sosial, karena mampu digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar dan bekerjasama untuk memperoleh ilmu, keterampilan dan secara perlahan mampu menumbuhkan kemandirian serta produktivitas para anggota kelompok dalam usaha tani. Dalam hasil penelitian Kasdir (2019) menuturkan bahwa peran kelompok tani terdiri sebagai unit usaha tani, penerap teknologi dan kelas belajar bagi petani. Adapun peran dari Kelompok Tani Ngudi Mulyo yaitu:

a. Kelompok Tani Ngudi Mulyo Berperan Sebagai Unit Produksi Usaha Tani.

   Kelompok tani memiliki peran mengambil keputusan dalam upaya menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. keputusan terhadap pilihan komoditas yang akan ditanam sebagai tanaman utama dan alternatif dalam meningkatkan perekonomian petani sekitar. Sebagai sarana dan unit produksi bagi petani, Kelompok Tani Ngudi Mulyo dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian, berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh lapangan maupun antar kelompok tani yang berada di Desa Wonosalam.. Selain itu, Kelompok Tani Ngudi Mulyo juga mengembangkan penguatan baik dari segi

pendidikan, penyediaan pupuk dan penerapan alat pertanian. Dalam hal ini Kelompok Tani Ngudi Mulyo mengatur musim tanam, pergantian jenis tanaman, irigasi pertanian dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), konservasi tanah dan air. Waktu tanam yang ditentukan dalam waktu satu tahun menggunakan tiga musim tanam, dan pergantian jenis tanaman dilakukan pada musim tanam. Hal itu akan efektif diterapkan secara serentak bersama anggota kelompok.

b. Kelompok Tani Ngudi Mulyo Berperan Sebagai Kelas Belajar Bagi Petani

Kelompok Tani Ngudi Mulyo memberikan pengetahuan sebagai upaya perkembangan keberdayaan petani. Dukungan yang diberikan Kelompok Tani Ngudi Mulyo kepada masyarakat berupa lancarnya arus informasi, sehingga petani mampu mendapatkan akses informasi yang lebih serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Dalam hal ini kelompok ngudi mulyo melakukan pendampingan dan memberikan pengetahuan dengan menggandeng dinas terkait yang nantinya dari pihak kedinasan mengutus panitia penyuluh lapangan untuk memberikan pengetahuan baru bagi petani Desa Wonosalam. Sehingga anggota kelompok tani apabila mengalami kendala dalam proses penggarapan anggota kelompok tani dapat menangani permasalahan secara tepat dan mandiri.

c. Kelompok Tani Ngudi Mulyo Berperan Sebagai Penerap Teknologi

Pemberdayaan dengan membebaskan masyarakat dari faktor yang memperlambat masyarakat untuk berkembang. Implementasi dari aspek pemungkinan ini berupa hadirnya teknologi yang sudah mulai masuk dalam usaha pertanian.

Dalam penggarapan sawah untuk menyingkat waktu, biaya dan tenaga dibutuhkan alat pembantu yang mampu menciptakan keefisienan dalam proses penggarapan sawah. Namun pada kenyataannya tidak semua anggota kelompok tani dapat memiliki alat pembantu penggarapan sawah lantaran harga dari alat tersebut relatif tinggi. Sehingga anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo diharuskan menyewa kepada pemilik alat dengan harga yang juga tidak sedikit. Dari gambaran tersebut peran Kelompok Tani Ngudi Mulyo sebagai penerap teknologi sangatlah penting terhadap kesejahteraan anggota kelompok. Kelompok Tani Ngudi Mulyo menghadirkan alat penggiling padi dan pembajak sawah yang nantinya dapat dipergunakan oleh anggota kelompok melalui sewa dengan harga yang lebih terjangkau. Hadirnya mesin penggiling padi dan alat pembajak sawah koefisien waktu, tenaga serta biaya sangat dirasakan oleh petani.

4. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Dalam setiap kelompok yang mapan, harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, agar setiap petugas baik pemimpin maupun anggota dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi petugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana dengan baik. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur organisasi kelompok. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Ngudi Mulyo sebagai berikut:

Ketua : Sugiyono

Sekretaris : Mudhofar

Bendahara : Rosidi

Pengawas : Endah Rahmawati

Anggota : Rasmun, Asmuni, Khandirin, Mukayan, Masruri, Masudi, Djubadi, Sujono, Sholihin, Badri, Sulaeman, Mulyadi, Ngatman, Sururi, Suparmono, Ahmad Habib, Muhammad Makhin, Malikurrohman, Yansurun, Slamet Wahyudi, Musyafa', Maksum, Makhmud, Suhadi, Nur Hadi, Toyib Royan, Suali, Subakir, Abdullah, Mastur, Abdullah Muthi, Turmudi.

BAB IV
PROSES PEMBERDAYAAN PETANI OLEH KELOMPOK TANI NGUDI MULYO

Salah satu cara untuk meningkatkan usaha petani yaitu pemberdayaan petani melibatkan secara langsung para petani mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pelaksanaan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani. Ife dan Frank Tesoriero, mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai suatu konsep dalam *community development* yang merupakan sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari *community development*. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pencapaian hasil pelaksanaan yang dilakukan masyarakat (Jim Ife, 2008). Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007).

Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani pada dasarnya adalah kelompok non formal di pedesaan yang tumbuh dikembangkan dari, oleh dan untuk petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.237/ Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa : kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian.

Upaya mengembangkan kreativitas dapat dilakukan konsep pengembangan menurut Sukino (2013), konsep pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu: pertama jalur pendidikan formal dan kejuruan. Jalur ini menyediakan pengetahuan dasar yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan lain. Kedua, jalur pendidikan nonformal yaitu melalui pelatihan dan

pengembangan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap (attitude) dalam mengembangkan usaha taninya. Dengan konsep ini kelompok tani dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam usaha taninya.

Penguatan kreativitas kelompok tani adalah proses untuk memperkuat / mengembangkan kemampuan kelompok tani dengan cara mengembangkan sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat lebih berkembang sehingga dapat mencapai tujuan yakni menjadikan masyarakat yang maju dalam hal bertani dan usaha. Kaitannya dengan masyarakat mandiri adalah masyarakat yang berdiri kokoh atas dasar potensi atau kekuatan dan kemampuan sendiri serta seluruh berinteraksi dengan lingkungannya. Masyarakat mandiri mampu memproduksi, mendistribusikan dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada puhak lain, Awang (2010).

Konsep masyarakat mandiri dapat dioperasionalisasikan beberapa kemampuan, menurut Ndaraha (2010) yaitu : (1) Kemampuan masyarakat untuk mengusahakan, memelihara atau merawat segenap sumber, aset dan sarana yang ada, baik yang berbentuk fisik dan non fisik. (2) Kemampuan masyarakat untuk bangkit kembali dari keadaan jatuh atau mundur sebagai akibat kekeliruan yang pernah ditempuhnya. (3) Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan atau meningkatkan sumber, aset, atau perintah yang ada. (4) Kemampuan masyarakat untuk memberi respon positif terhadap setiap perubahan sosial yang berlangsung. Kemandirian apabila dikaitkan dengan kelompok tani maka dapat menciptakan kelompok tani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, terampil, mampu mengembangkan usaha taninya dan mampu membaca masalah dengan mengambil tindakan yang tepat.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo terhadap anggota kelompok melalui dua tahapan, yaitu sebagai berikut :

A. Tahap Penyadaran

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim mendefinisikan pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui

peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Muslim, 2009). Sedangkan Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 2008).

Pada prinsipnya salah satu tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk meningkatkan skala usaha. Pengelolaan usaha secara perorangan akan kurang maksimal dalam akses pasar dari pada dikelola secara berkelompok, mengingat untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang besar dibutuhkan selain kualitas juga kuantitas dan kontinuitas. Untuk kuantitas dan kontinuitas ini akan sulit dipenuhi manakala petani tidak berkelompok. Disini peran kelompok menjadi penting untuk mengelola usaha kelompok maupun perorangan anggota kelompok. Pengelolaan usaha kelompok dan perorangan anggota kelompok rata-rata skor menunjukan berada dalam kategori sedang (BPLPP, 1990)

Mayoritas petani masih mengelola penjualan hasil pertaniannya secara sendiri, meskipun budidayanya sudah dikelola secara berkelompok. Inilah yang masih menjadi tugas bagi penyuluh dalam upaya penguatan kelembagaan kelompok dan penyadaran bagi anggota akan pentingnya pengelolaan usaha melalui kelompok supaya posisi tawar kelompok meningkat. Thomas (2008) mengungkapkan bahwa kemampuan pengelolaan usaha kelompok maupun perorangan anggota kelompok, berkaitan dengan kemampuan manajemen usahatani dan kemampuan mengelola administrasi kelompok.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai usaha untuk pengembangan, kemandirian, keswadayaan dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan (Ife, 1995). Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan

memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi maupun segi sosial. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah. Dalam kaitannya ini maka perlu ada kelembagaan ekonomi yang menyediakan, menampung dan memberikan akses bagi setiap pelaku. Keberlanjutan sosial berarti bahwa pembangunan tidak melawan, merusak dan atau menggantikan sistem dan nilai sosial yang positif yang telah teruji sekian lama dan telah dipraktekkan oleh masyarakat (Zubaedi, 2013). Adapun bentuk pemberdayaan pada tahap penyadaran ini yaitu :

1. **Kegiatan Penyuluhan**

   Penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan atau proses belajar yang bersifat formal dan non formal, penyuluhan dimaksudkan untuk menyebarluaskan informasi dan penjelasan yang diberikan agar dapat menciptakan perubahan melalui proses belajar dan proses pengetahuan tersebut.Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani ini, potensi sumber daya manusia dari kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yaitu penyuluh yang memiliki disiplin dalam sehingga secara aktif dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan program pembangunan di bidang pertanian sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dalam pengelolaan usaha pertanian khususnya usaha kelompok tani (Mulyaningsih, 2018).

   Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani karena setiap kelompok tani memiliki penyuluh tersendiri. Artinya, setiap kelompok tani memilki penyuluh yang berbeda-beda, penyuluh juga melakukan kunjungan secara langsung di lapangan *(face to face)*, dalam kunjungan tersebut penyuluh memberikan beberapa penyampaian materi tentang informasi dan teknologi. Dalam pengembangan kelompok tani penyuluh melakukan penyuluhan

tentang teknologi pertanian, cara bertanam, dan memanfaatkan bibit beberapa hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan kelompok tani dalam sektor pertanian (Sadono, 2008).

Inti dari tujuan penyuluhan pembangunan adalah munculnya partisipasi aktif masyarakat dalam program atau gerakan pembangunan untuk mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi. Penyuluh yang memiliki kompetensi baik adalah penyuluh yang dapat memberdayakan petani atau peningkatkan partisipasi petani seluas-luasnya untuk menjadi subjek dalam usaha pertaniannya. Dengan partisipasi, petani terlibat langsung baik secara fisik maupun psikis dalam kegiatan penyuluhan. Pada akhirnya partisipasi akan memberikan makna dan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dalam hal ini penyuluh dituntut mampu memberikan kesadaran dan sekaligus menggerakan masyarakat untuk mau aktif atas kesadaranya untuk mau berubah, dan memperbaiki kemampuannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya (Slamet, 2009).

Tujuan penyuluhan adalah dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia sebagai pelaku anak pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahterah, dan lingkungan lebih sehat. Penyuluh memberikan penyuluhan diharapkan kelompok tani dapat mempraktekkan hasil pengetahuan yang telah didapatkan agar dapat memberikan manfaat terhadap hasil bertaninya sehingga dapat lebih maju dan berkembang (Sjafari, 2014).

Rasio antara ketenagaan penyuluhan dengan jumlah petani mengharuskan penyelenggaraan penyuluhan dilakukan melalui pendekatan kelompok, maka para pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian perlu untuk didorong untuk bergabung kedalam kelompok tani. Pembinaan kelompok tani melalui kegiatan

penyuluhan sangat diperlukan agar kelompok tani berfungsi, memiliki kekuatan, mandiri serta mampu menerapkan inovasi, sehingga diharapkan kelompok bisa berkembang dengan optimal. Pendekatan secara kelompok dalam kegiatan penyuluhan merupakan wujud kehadiran pemerintah di tengah-tengah petani (Albertus, 2022).

Penyuluh dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan kelompok berfungsi sebagai mitra kerja yang bertugas mendampingi petani agar pengetahuan, sikap dan ketrampilannya dalam berusahatani dapat meningkat, selain itu dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut juga dapat menjadi stimulus sehingga memunculkan suatu gerakan dari dalam kelompok yang mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan usahatani secara partisipatif yang pada akhirnya kelompok menjadi mandiri (Nugroho, 2017).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam pada dasarnya untuk membangun potensi yang dimiliki oleh petani Desa Wonosalam dengan memberikan dorongan atau motivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Seperti penuturan oleh Bapak Musthona' Ahmad selaku Kepala Desa Wonosalam :

> "peningkatan kesadaran merupakan bagian inti dalam proses pemberdayaan masyarakat petani serta merupakan bagian proses yang terpenting. Hal tersebut dikarenakan tahap penyadaran merupakan tahap yang paling mendasar tahap yang paling pertama dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani Desa Wonosalam. Tahap penyadaran ini dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan yang memberikan pengetahuan baru kepada para petani di Desa Wonosalam yang nantinya bisa diaplikasikan pada saat musim tanam dimulai, perawatan dan pemanenan, sebagai upaya untuk mencapai perubahan yang lebih

baik lagi" (wawancara dengan bapak Musthona' Ahmad sebagai lurah Desa Wonosalam 18 Maret 2022).

Penyuluhan pada tahap Penyadaran merupakan tahapan pertama proses pemberdayaan masyarakat berbasis sektor pertanian di Desa Wonosalam, untuk membangun pemahaman dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan oleh pengurus kelompok tani dan penyuluh pertanian lapangan. Kegiatan penyuluhan produksi pertanian dilakukan bukan tanpa alasan, kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan maksud memberikan pemahaman tentang manfaat membangun potensi yang dimiliki serta, kemudian memberi pemahaman tentang peran dan posisi petani dalam pembangunan sosial ekonomi secara mandiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi dan wawancara ditemukan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan berisi tentang potensi dan sumber daya yang petani miliki yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Penyuluhan juga terkait dengan proses produksi lahan pertanian, meliputi pemilihan bibit unggul, perawatan tanaman, pengendalian hama serta sistem irigasi.

2. Tahap Peningkatan Kemampuan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi (Iryana, 2018).

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip mulailah dari apa yang mereka punya, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Adiwilaga, 1992).

Pada tahap peningkatan kemampuan bagi anggota kelompok tani Desa Wonosalam dengan dilakukan kegiatan pelatihan yang didampingi oleh pengurus Kelompok Tani Ngudi Mulyo secara langsung. Kegiatan pelatihan ini merupakan implementasi dari tahap penyuluhan yang telah dilakukan di awal. Hal tersebut dilakukan untuk mengamati bagaimana kinerja anggota kelompok tani setelah dilakukannya penyuluhan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan bertujuan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan dan keahlian anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada bapak Sugiyono selaku ketua kelompok Ngudi Mulyo,

> "kami melakukan pendampingan secara langsung untuk meninjau proses bertani agar petani melakukan proses produksi usaha tani secara tepat dengan arahan yang diberikan ketika penyuluhan. pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo yaitu pembuatan bibit unggul dengan sistem legowo serta pembuatan pupuk yang bahan dasarnya dari kotoran kambing. Hal itu dikarenakan mayoritas anggota kelompok tani dalam pemenuhan bibit unggul masih membeli dengan harga yang relatif mahal. Adapun pembuatan pupuk organik kami adakan menanggapi kelangkaan pupuk yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi. Anggota kelompok tani sudah siap akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi" (wawancara bapak Sugiyono sebagai ketua kelompok, 13 Juni 2022).

Berdasarkan penuturan bapak Sugiyono diatas bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan Bibit Unggul dengan Sistem Legowo

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi, yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari. Sebagai komoditi utama, kualitas padi harus diunggulkan, salah satunya dengan mengatur jarak antar tanaman padi. Penggunaaan jarak tanam pada dasarnya adalah memberikan kemungkinan tanaman untuk tumbuh dengan baik tanpa mengalami banyak persaingan dalam halmengambil air, unsur-unsur hara, dan cahaya matahari (Warjido, 1990).

Dalam upaya peningkatan produksi padi memerlukan teknik budidaya yang lebih baik. Cara budidaya padi terbaik mempertimbangkan secara ilmiah aspek lingkungan, karakter tanaman, termasuk bentuk tajuk tanaman, teknologi dan pengelolaannya, selain aspek sosial dan ekonomi juga turut menentukan kelayakan penerapan teknologi budi daya (Sutoro & Makarim, 1979).

Direktorat Jendral Tanaman Pangan (2016) menjelaskan bahwa pengenalan dan penggunaan sistem tanam jajar legowo tersebut disamping dapat mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga ditujukan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Varietas padi pada umumnya dengan kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan dan malai yang lebih sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah per malai berkurang bila dibandingkan pada kondisi jarak tanam yang lebar (potensial). Fakta dilapangan

membuktikan bahwa penampilan individu tanaman padi pada jarak tanam yang lebar lebih bagus dibandingkan dengan jarak tanam yang rapat.

Beberapa kemungkinan yang menyebabkan rendahnya produktivitas pada jarak tanam rapat antara lain: persaingan dalam penerimaan cahaya matahari, pengurasan unsur hara yang intensif, peluang berkembangnya penyakit endemik sebagai akibat dari kondisi lingkungan mikro yang menguntungkan perkembangan penyakit, dll. Dengan teknologi tanam jajar legowo maka pada barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pemahaman terhadap teknologi tanam jajar legowo padi menjadi penting agar manfaat yang akan diperoleh dari penerapannya akan lebih optimal (Warjido, 1990)..

Legowo menurut bahasa jawa berasal dari kata “Lego” yang berarti luas dan “dowo” yang berarti panjang. Pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatur jarak tanam. Selain itu sistem tanam tersebut juga memanipulasi lokasi tanaman sehingga seolah-olah tanaman padi dibuat menjadi tanaman pinggir lebih banyak. Tanaman padi yang berada di pinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik hal ini disebabkan karena tanaman tepi akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak (Abbas, 2018).

Legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun maupun antar barisan, sehingga terjadi pemadatan rumpun padi di dalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan. Pada sistem jajar legowo dua baris semua rumpun padi berada di barisan pinggir dari pertanaman. Adapun manfaat pola tanam dengan sistem tanam jajar legowo adalah yaitu, meningkatkan produksi

tanaman padi dan memperbaiki kualitas gabah dengan semakin banyaknya tanaman pinggir (Abdulrachman, 2013).

Dokumentasi: Sistem Tanam Legowo

b. Pembuatan Pupuk

Kelangkaan pupuk yang terjadi di Desa Wonosalam berdampak pada hasip produksi usaha tani. Sektor pertanian menghadapi biaya produksi yang semakin meningkat karena faktor produksi seperti pupuk dan tenaga kerja yang langka, sehingga mengalami penurunan pendapatan karena biaya produksi yang meningkat. Petani harus menghadapi kelangkaan pupuk dan berakibat pada kenaikan harga pupuk. Disisi lain produksi tidak bisa di pasarkan sehingga banyak yang rusak dan berakibat kerugian pada petani. Kelangkaan pupuk yang dihadapi oleh petani dapat disiasati dengan berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan pupuk organik melalui pengolahan pupuk dari kotoran kambing. Penggunaan pupuk kimia saat ini dapat menyebabkan tanah menjadi kurang subur dan hama berkembang biak (Irfan, 2021).

Kotoran kambing dapat dijadikan pupuk organik karena memiliki unsur hara yang sangat tinggi, hal tersebut didukung dengan adanya kotoran kambing bercampur dengan urine yang juga memiliki unsur hara. Mayoritas warga Desa Wonosalam memiliki lahan pertanian dan

hewan ternak. Namun, kotoran hewan ternak tersebut langsung dibuang tanpa adanya pengolahan. Sehingga, sangat penting untuk memanfaatkan kotoran hewan ternak menjadi lebih bermanfaat dengan mengolahnya menjadi pupuk organik agar tidak bergantung terhadap pupuk kimia. Maka dari itu Kelompok Tani Ngudi Mulyo melakukan pelatihan keterampilan pembuatan pupuk organik kepada para petani untuk mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan pupuk organik kotoran kambing bertujuan untuk struktur tanah dapat diperbaiki, meningkatkan humus, meningkatkan kehidupan jasad renik tanah yang akan membuat keseimbangan unsur hara yang ada di dalam tanah tersebut berubah menjadi yang lebih baik, menetralkan racun akibat adanya logam berat dalam tanah, serta membantu menetralkan pH tanah (Rihana et al., 2013).

Pupuk organik adalah salah satu jenis pupuk yang ramah akan lingkungan karena dapat penggunaan bahan kimia berkurang dalam proses produksinya. Pupuk organik itu sendiri berasal daribagian tubuh hewan, kotoran hewan, tumbuhan, yang kaya dengan zat mineral sehingga baik untuk proses penyuburan tanah. Dari segi bentuknya pupuk organic dibedakan menjadi dua,yaitu pupuk organic padat dan pupuk organic cair. Pupuk organik yang cair bisa didapatkan dari sisa-sisa dari tanaman maupun kotoran binatang, sedangkan untuk pupuk organik yang padat adalah jenis pupuk organik yang sebagian atau keseluruhannya terdiri dari bahan-bahan organik dari sisa-sisa tanaman maupun kotoran hewan yang bentuknya berupa padat (Irfan, 2021).

Mengantisipasi kelangkaan pupuk yang sewaktu-waktu bisa terjadi Kelompok Tani Ngudi Mulyo berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan pupuk menggunakan kotoran kambing. Hal tersebut lantaran tidak sedikit petani yang selain memiliki pekerjaan petani juga memelihara kambing. Dari hal tersebut kelompok tani memanfaatkan kotoran kambing yang tidak digunakan lagi tentunya.

Adapun cara pengolahan pupuk menggunakan kotoran kambing sebagai berikut:

1) Menghancurkan kotoran kambing menggunakan mesin atau campurkan bersama pupuk urea.
2) Menyiapkan lahan untuk mengolah pupuk yang bebas dari genangan air dan terpaan hujan
3) Membuat lapisan bahan pembuatan pupuk padat dengan mencampur kotoran kambing bersama kapur pertanian, sekam, atau bekas gergajian hingga ketebalannya mencapai kurang lebih 20-30 cm.
4) Siram larutan EM4 tersebut pada campuran kotoran kambing yang sudah dibuat dengan kadar mencapai 40%. Jika kamu meremas segenggam kotoran dan tidak ada air yang menetes, artinya komposisi air sudah pas.
5) Tutup timbunan dengan terpal dan berikan beban di setiap sisinya agar tidak terhempas oleh angin dan diamkan selama satu minggu.

Manfaat Pupuk Kandang dari Kotoran Kambing salah satunya ramah terhadap lingkungan karena terbuat dari bahan organik serta menjaga kesuburan tanah hingga bertahun-tahun karena bahan organiknya sangat mudah diurai dan tidak meninggalkan komponen pada tanah.

B. Menghapus Ketimpangan

Dalam konsep pemberdayaan Jim Ife menentukan bahwa adanya ketimpangan dalam suatu masyarakat yang dianggap lemah. Dalam hal ini kelompok yang dirugikan yaitu petani kecil yang memiliki lahan sempit serta modal yang terbatas. Jim Ife (2008) dalam bukunya menuturkan bahwa kelompok-kelompok yang paling dirugikan dalam masyarakat seharusnya menjadi pertimbangan mendasar dalam setiap strategi pemberdayaan untuk melawan keadaan yang merugikan mereka. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan

mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini Kelompok Tani Ngudi Mulyo mengubah kebijakan-kebijakan diskriminasi serta mengakui keberadaan kelompok yang dirugikan dengan berupaya memperbaiki keadaan melalui perubahan aturan untuk menguntungkan kelompok yang dirugikan.

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat denganlembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-lakimaupun perempuan. Globalisasi menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupanmasyarakat. Salah satu dampak globalisasi berupa ketimpangan sosial. Pemasalahanketimpangan sosial muncul akibat adanya perbedaan mencolok dalam kehidupan satumasyarakat dibandingkan masyarakat lain.Dalam konteks globalisasi permasalahan ketimpangan sosial tampak dalamhubungan negara-negara dengan ekonomi kuat dan negara-negara dengan ekonomi (Iryana, 2018).

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan pemberdayaan komunitas. Melalui pemberdayaan komunitas akan tumbuh kemandirian masyarakat untuk berani menghadapi setiap tantangan, dampak, ataupun peluang yang muncul ditengah pengaruh globalisasi (Anwas, 2013).

Anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo mayoritas merupakan petani kecil yang memiliki lahan kecil serta memiliki modal yang terbatas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Musthona' Ahmad,

> "masyarakat Desa Wonosalam baik yang memiliki pekerjaan sebagai petani maupun di luar dari petani merupakan masyarakat menengah ke bawah sehingga dalam mengusahakan eksistensi usahanya berhadapan dengan kendala-kendala seperti kendala modal. Petani

> Desa Wonosalam tidak sedikit yang demikian, yang mana yang kerap kali saya menerima laporan bahwa petani Desa Wonosalam mengalami kesulitan terutama pada pendistribusian pupuk itu sangat parah memang, hal itu dikarenakan ada pihak dari luar Desa Wonosalam yang mengambil pupuk di Desa Wonosalam hal itu memang tidak bisa disalahkan karena kita tidak memiliki aturan untuk melarang menjual untuk menjual barang dagangannya kepada siapapun. Namun hal tersebut berdampak pada kemunduran petani Desa Wonosalam yang notabene petani menengah ke bawah" (wawancara dengan bapak Musthona' Ahmad sebagai lurah Desa Wonosalam 18 Maret 2022).

Dari penuturan di atas menandakan bahwa terdapat ketimpangan yang dialami oleh petani kecil sehingga menghambat proses tumbuh kembang para petani. Menyikapi hal tersebut kelompok tani melakukan pemberdayaan kepada anggota kelompok tani Desa Wonosalam melalui dua program yaitu:

1. **Program kartu Tani**

   Kartu tani merupakan program pemerintah terkait layanan perbankan yang sudah terintegrasi dan memiliki fungsi untuk transaksi, simpanan, pemberian pinjaman, dan sebagai kartu subsidi pupuk. Kartu ini berbentuk kartu debit yang digunakan khusus oleh petani untuk membantu alokasi, distribusi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture)* yang terletak pada kios atau pengecer pupuk. Program Kartu Tani jika diimplementasikan dengan baik akan memberikan kontribusi dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi (Wibowo, 2021).

   Tujuan program Kartu Tani adalah untuk pengamanan subsidi pupuk. Pemberian pupuk bersubsidi selama ini masih banyak yang belum tepat sasaran dan masih terdapat peluang untuk disalahgunakan. Hal ini berdampak terhadap tidak tersedianya pupuk dan kenaikan harga pupuk yang selalu terjadi pada saat musim tanam tiba. Adanya

tiga kali musim tanam dalam setahun di beberapa wilayah juga berdampak terhadap kebutuhan pupuk yang lebih banyak dan menyebabkan kelangkaan. Oleh karena itu, program kartu tani diharapkan akan membantu pemerintah dalam mengalokasikan pupuk bersubsidi menjadi lebih efektif dan efisien (Santoso, 2008).

Adanya kartu tani mempermudah alokasi input bersubsidi khususnya pupuk. Selain itu, kartu tani dapat mempermudah petani dalam memperoleh pinjaman berupa kredit tanpa menggunakan agunan yang dianggap rumit oleh petani. Kemudahan memperoleh input khususnya pupuk dan kredit modal, tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan produksi dan efisiensi usahatani, khususnya komoditas pangan padi (Wibowo, 2021).

Dilansir dari protal berita Jateng, program kartu tani dimulai pada tahun 2015 di Jawa Tengah yang mempunyai tujuan penting bagi petani. Fungsi utamanya yaitu dipergunakan sebagai alat pelayanan penebusan pupuk bersubsidi dan sebagai identitas petani, data base petani, legalitas petani dan fasilitasi petani. seluruh program kartu tani nasional dievaluasi, dan Jateng yang terbaik dari segi implementasi, transaksi, hingga penyusunan e-RDKK sebagai basis data program kartu tani. Jawa Tengah menjadi satu-satunya provinsi yang menyalurkan kartu tani keseluruh petani di Kabupaten/Kota. Penghargaan Sebanyak 35 Kabupaten/Kota se-Jateng menjadi sasaran dari program Kartu Tani itu. Hingga saat ini, sudah ada 2,5 juta dari 2,8 juta petani Jateng yang telah mendapatkan Kartu Tani. Artinya, jumlah petani yang belum mendapatkan Kartu Tani hanya tinggal 300.000 an saja.

Pada prinsipnya kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman, subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu. Kartu tani merupakan suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani (nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamat), luas

lahan, komoditas, alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotan), dan hasil. Kebijakan penebusan pupuk subsidi dengan kartu tani merupakan upaya transparansi dan akuntabilitas penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani/kelompok tani. Selain itu, penerapan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi yang dilakukan petani di kios pengecer resmi bermanfaat untuk menjamin penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran. Bapak Sugiyono Menuturkan bahwa,

> "melalui kartu Tani ini petani kecil akan masih dapat kesempatan untuk memiliki hak yang sama dengan petani lainnya. Adanya kartu Tani ini juga berhasil mengontrol pendistribusian pupuk dari kios. Kerjasama yang kami jalin dengan kios berpengaruh sangat positif bagi keberlangsungan petani Desa Wonosalam. Sistem dari kartu Panin sendiri sebagai syarat mutlak pembelian pupuk bersubsidi sehingga tidak ada oknum-oknum di luar dari yang sudah ditentukan untuk membeli pupuk tersebut" (wawancara bapak, Sugiyono 13 Juni 2022).

Selain itu harus ada juga Disampaikan oleh Bapak Khadirin sebagai anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo Yang menuturkan bahwa,

> "semenjak adanya kartu Tani saya bersama anggota yang lain pasti kebagian pupuk tidak seperti sebelum adanya kartu Tani seakan-akan kami berebut untuk mendapatkan pupuk yang seharusnya memang adanya kontrol agar seimbang di antara para petani Desa Wonosalam" (wawancara dengan bapak Khadirin sebagai anggota, 21 Maret 2022).

Dari data penelitian wawancara di atas menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui kartu Tani dapat mengontrol serta menciptakan keseimbangan di lingkungan petani Desa Wonosalam. Sehingga para petani kecil mampu bersaing secara sehat dengan petani-petani yang lain.

2. Menerapkan Teknologi Peratanian

Teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya yang semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Secara positif industri memang memberikan kegunaan yang besar bagi manusia, Namun dengan demikian penerapan teknologi tidak selalu berdampak positif adakalanya terdapat hal negatif dengan beberapa kendala. Beberapa kendala yang ditemui dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi salah satunya yaitu, kebutuhan sekunder manusia timbul setelah kebutuhan primernya terpenuhi. Selain itu dampak ketimpangan sosial juga menjadi kendala akan penerapan teknologi pada sektor pertanian (Habtiah, 2021).

Penggunaan teknologi dalam pengolahan padi mulai dari menanam, memberi pupuk, hingga pemotongan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang canggih. Hal ini dapat memudahkan masyarakat petani dalam memperoleh padi yang baik. Tidak buruk dalam segala pengolahan padi menggunakan teknologi, akan tetapi yang menjadi masalah adalah pada saat segala proses pengolahan menggunakan teknologi hanya dua atau tiga orang buruh tani yang berkerja dalam satu lahan persawahan, dibandingkan dengan enam orang yang di butuhkan jika menggunakan tenaga manusia. Hal ini menyebabkan para buruh tani harus mencari pekerjaan dan untuk memenuhi kebutuhannya (Wibowo, 2021).

Operasional dampak terhadap penggunaan teknologi pertanian adalah dalam proses pengerjaan atau dalam menggunakan mesin panen yang dimana terdapat sangat membantu petani pemilik lahan dalam proses memanen padinya, dalam hal ini dampak yang di berikan sangat positif pagi para petani, Cara panen ini relatif lebih hemat dibanding dengan manual karena tenaga kerja manusia relatif sedikit (operator dan asisten), sehingga indikasi pengaruhnya pada petani “negatif”, artinya aspek biaya ini berbanding terbalik dengan

adopsi teknologi cara panen mekanis, petani mengeluarkan biaya lebih rendah bila menggunakan alat panen mekanis dibanding bila tanpa menggunakan alsin panen (Habitiah, 2021)

Dengan berubahnya zaman maka berubah pula cara hidup, cara berkerja, dan cara mencari nafkah. Hal ini juga berdampak pada perubahan sektor pengelolaan persawahan seperti masyarakat di Desa Wonosalam yang mengalami perubahan diantaranya dapat meringankan pekerjaan patani dengan menggunakan mesin-mesin yang bertenaga turbo dibandingkan dengan tenaga manusia. Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. Pada hakekatnya, penggunaan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian (Rismadiansyah, 2021)

Semakin berkembangnya zaman teknologi hadir untuk membantu kegiatan manusia tak luput dengan sektor pertanian yang mana teknologi-teknologi hadir untuk lebih mengefisienkan para petani dalam menggarap sawah. Namun dikarenakan petani tidak semuanya mampu untuk memiliki alat-alat produksi pertanian menjadikan adanya ketimpangan antara pemilik mesin dengan penyewa. Diketahui bahwa petani Desa Wonosalam sebelum adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo melalui penerapan teknologi anggota kelompok tani menyewa dengan perorangan pemilik mesin produksi pertanian dengan harga yang relatif mahal. Sehingga pengeluaran petani pun bertambah untuk membayar uang sewa alat-alat pertanian. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Turmudi,

> “sebelum Kelompok Tani Ngudi Mulyo memiliki traktor memiliki alat penggiling padi Kami para petani kecil itu sangat merasa keberatan dengan harga sewa alat-alat pertanian. Di satu sisi kami tidak ingin menyewa lebih ke manual namun hal itu

> memakan waktu yang cukup lama Ditambah lagi dengan faktor iklim yang tidak menentu. Lahan persawahan yang kerap kali dilanda banjir mengkhawatirkan kami jika kami tidak cepat-cepat untuk memanen hasil pertandingan hal itu bisa menjadikan buah padi menjadi busuk sehingga harga jual padi menjadi anjlok yang dikarenakan kualitas yang sangat rendah" (Turmudi, 19 Maret 2022).

Hal tersebut menandakan bahwa adanya ketimpangan antara pemilik mesin dengan penyewa mesin pertanian. Menyikapi hal itu kelompok tani meminta bantuan kepada dinas pertanian untuk diarahkan mendapatkan solusi segera mungkin. Yang pada akhirnya Kelompok Tani Ngudi Mulyo mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa mesin traktor dan juga alat penggiling padi. Dengan alat tersebut anggota kelompok tani dapat menyewa dengan harga yang relatif lebih murah. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi perekonomian para petani kecil. Selain harganya yang murah ke efisien waktu juga terpenuhi karena fasilitas mesin yang mudah dan murah diakses.

BAB V
DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBERDAYAAN PETANI OLEH KELOMPOK TANI NGUDI MULYO

A. Dampak Sosial Pemberdayaan Petani Oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Lahan pertanian di Desa Wonosalam menjadi tepat memperjuangkan eksistensi masyarakat petani di Desa Wonosalam. Disamping menjadi lapangan pekerjaan yang memiliki fungsi ekonomi, lahan persawahan juga mengandung fungsi sosial. Hal tersebut lantaran dalam penggarapan sawah petani Desa Wonosalam meminta bantuan jasa kepada tetangga sekitar. Hal tersebut membuktikan adanya gotong royong yang dilakukan oleh petani. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwasannya dampak sosial dari adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo adalah sebagai berikut:

1. Proses Sosial

Menurut Soekanto (2013) proses sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan yang dilakoni oleh perorangan atau kelompok secara bersama. Menurut Jim Ife proses sosial diartikan sebagai segala sesuatu secara ideal harus dimengerti dalam pengertian hubungan-hubungan sosial dan interaksinya dengan segala yang lain, serta harus dilihat sebagai bagian dari suatu jejaring dari hubungan yang kompleks dan memiliki keterkaitan (Ife, 2006). Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang berlangsung antara dua orang atau lebih, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang terjalin dinamis dan saling mempengaruhi. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan komunikasi sosial misalnya melalui kontak fisik seperti saling menyapa, mengobrol ataupun berjabat tangan (Endang Rusdianti, 2019).

Hubungan sosial merupakan hubungan yang terwujud antara individu dan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok sebagai pembentukan cara berpikir yang menghargai saling interaksi di antara masyarakat, menghargai kualitas pengalaman kolektif dan memaksimalkan potensi mereka dan mencapai perikemanusiaan mereka secara utuh melalui pengalaman proses masyarakat (Ife, 2006). Proses sosial yang dilakukan oleh anggota kelompok tani dapat dilihat dari hubungan kerjasama yang dibangun antara petani satu dengan petani lainnya, sehingga keduanya saling memiliki ikatan dan saling mempengaruhi. Hal tersebut menunjukkan pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo menjadi sarana sosialisasi dan membangun hubungan sosial masyarakat. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Bapak Turmudzi:

> "ada perbedaan setelah ikut gabung dengan Kelompok Tani Ngudi Mulyo, kerja sama dan pengertiannya kental. Seperti gini, dulu itu saya apa-apa ya hanya dengan istri saya ini, kalo ada hama masuk sawah langsung bingung mau ngadu kemana dan harus bagaimana tidak ada yang ngasih tahu. Beda lagi kalo udah ikut, kalo ada masalah seperti itu langsung bisa menangani, soalnya dulu kan sebelum tanam padi ada perkumpulan, yang di perkumpulan tersebut membahas salah satunya penanganan tanaman yang terkena hama, kuncinya hanya satu mas, komunikasi dengan sesama anggota kelompok ditambah dengan pertemuan rutin setiap bulannya, jadi kita semua bias mengutarakan semua keluh kesah dan mendapat solusi dari segala permasalahan yang kita alami, disitu kita bertukar pikiran dan pengalaman mas, dari situ saya merasa sudah tidak sendiri lagi mas (wawancara dengan Bapak Turmudzi selaku anggota kelompok, 19 Maret 2022).

Menurut penuturan dari Bapak Turmudzi, salah satu anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo, komunikasi antar anggota terjalin dengan baik. Antara anggota satu dengan anggota yang lainnya saling memberi dukungan masukan dan arahan. Seringnya melakukan

interaksi antara kedua belah pihak menjadikan keduanya semakin akrab dengan hubungan yang harmonis. Dari hal tersebut adanya indikasi pola interaksi yang bersifat kekeluargaan yang tercipta dari adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

Dari proses sosial yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo, terdapat beberapa bentuk proses sosial yang dapat dipahami:

a. Kerja Sama

Kerjasama dapat diartikan sebagai bergabungnya individu untuk mengejar cita- cita dan tujuan tertentu yang didalamnya menghasilkan integritas kelompok (Kamanto 2000). Kerjasama merupakan kegiatan timbal balik yang saling menguntungkan dengan kata lain tidak ada aktor yang dirugikan dari keduanya. Bentuk kerjasama yang dilakukan petani Desa Wonosalam bukan hal baru bagi petani Desa Wonosalam. Pembeda dari bentuk kerja sama yang telah dilakukan petani dengan bentuk kerja sama yang ditawarkan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yaitu adanya praktek sewa lahan milik desa *(bondo deso)* yang diperuntukan oleh anggota kelompok tani Desa Wonosalam salah satunya Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Kelompok Tani Ngudi Mulyo sebagai fasilitator dari kegiatan tersebut.

Pengelolaan sumberdaya usahatani oleh petani menyangkut pengaturan masukan, proses produksi, serta keluaran sehingga mencapai produktivitas yang tinggi. Usaha pertanian sendiri meliputi kegiatan-kegiatan in-put, produksi, dan out-put (Uphoff, 1986). Dalam pengelolaan faktor-faktor produksi, proses produksi, sampai dengan pengolahan hasil diperlukan kelembagaan petani. Kegiatan usaha pertanian akan berhasil jika petani mempunyai kapasitas yang memadai.

Untuk dapat mencapai produktivitas dan efisiensi yang optimal petani harus menjalankan usaha bersama secara kolektif. Untuk keperluan ini diperlukan pemahaman mengenai suatu kelembagaan di tingkat petani. Secara tradisional, kelembagaan masyarakat petani sudah berkembang dari generasi ke generasi, namun tantangan jaman menuntut suatu kelembagaan yang lebih sesuai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat petani (Iryana, 2018).

Kelembagaan petani yang efektif ini diharapkan mampu mendukung pembangunan pertanian. Di tingkat petani lembaga diperlukan sebagai: (a) wahana untuk pendidikan, (b) kegiatan komersial dan organisasi sumberdaya pertanian, (c) pengelolaan properti umum, (d) membela kepentinganp kolekti. Adanya relasi yang terjalin dengan baik berpengaruh positif bagi petani Desa Wonosalam yang secara umum petani Desa Wonosalam tergolong petani pemilik lahan sempit. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Habib sebagai anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo sekaligus penyewa lahan *bondo deso* dengan penuturan sebagai berikut:

> "orang sini lahane kecil mas, jadi untungnya saya gabung dengan Kelompok Tani Ngudi Mulyo itu salah satunya bias menyewa lahan *bondo deso*. Dari menyewa itu lumayan mas hasilnya, karena tempatnya strategis, lahan lumayan luas jadi bias jadi tambah-tambah pemasukan keluarga. Kalo hanya bertumpu pada lahan pribadi, kebutuhannya belum ketutup semua mas, kalo saya tidak ikut Kelompok Tani Ngudi Mulyo mungkin saya tidak tahu kalo ada program sewa *bondo deso* soalnya yang dikasih surat pemberitahuan hanya angota-anggota saja mas, petani yang bukan anggota kelompok mungkin tahu tetapi tidak berani berangkat karena tidak diberi undangan pemberitahuan" (wawancara dengan bapak Habib sebagai anggota kelompok, 20 Maret 2022)

Dari penuturan bapak Habib mengindikasikan kelompok tani memberikan kesempatan kepada petani kecil untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki. Kelompok Tani Ngudi Mulyo dalam hal merupakan sebagai komponen kunci dari kerja pengembangan petani Desa Wonosalam. Hal tersebut selaras dengan asumsi Jim Ife (2008) yaitu sebuah komponen kunci dari kerja pengembangan masyarakat adalah gagasan bekerja dalam solidaritas dengan masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa Kelompok Tani Ngudi Mulyo bukanlah actor bebas yang mengikuti agendanya sendiri ketimbang menyediakan waktu dan menerima kesulitan-kesulitan untuk memahami sifat dari masyarakat lokal, tujuan dan apresiasi masyarakat.

b. Perluasan Jaringan

Perluasan jaringan berarti membangun hubungan dengan berbagai orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang mendasar sebagai strategi untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Masyarakat secara tipikal akan mendirikan jaringan kerja dengan individu yang dalam berbagi kahan yang memiliki berhubungan, orang penting dalam pemerintah, para akademis dan para pemuka masyarakat (Jim Ife, 2008).

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui

kerjasama ini diharapkan usahataninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (Djiwandi 1994).

Pentingnya pembinaan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1987) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani berarti membangun kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara teroganisir dan berdayaguna. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan permasalahan yang dihadapi petani (Suntoro, 2007).

Pembentukan dan penumbuhan kelompok tani mestilah ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (Sustainable Rural Development). Kelompok tani hanyalah alat, dan merupakan salah satu opsi kelembagaan yang dapat dipilih, bukan tujuan dan juga bukan keharusan. Oleh karena itu, penggunaan kelompok tani yang semata-mata hanya untuk mensukseskan kegiatan lain, dan bukan untuk pengembangan kelompok tani itu sendiri, sebagaimana selama ini; hanya akan berakhir dengan kelompok tani yang semu, yang tidak akan pernah eksis secara riel (Hasan,2002).

Perluasan jaringan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yaitu dengan menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian kabupaten Demak. Dengan menggandeng dinas pertanian, segala keluh kelas yang tidak bisa terselesaikan melalui Kelompok Tani

Ngudi Mulyo akan diangkat pengurus kelompok tani ke dinas pertanian untuk meminta arahan lebih lanjut guna menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Mudlofar selaku pengurus Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

> "Kelompok Tani Ngudi Mulyo memang menampung semua aspirasi anggota, tapi tidak semua aspirasi kami sanggup untuk menjawabnya. Sering kami lari ke dinas pertanian untuk meminta bantuan menyelesaikan persoalan-persoalan yang kami alami. Contohnya kemarin, anggota kelompok tani banyak yang mengeluh atas harga sewa mesin penggiling padi, dari kelompok tani sendiri juga sadar akan kemampuan yang kami miliki. Untuk memiliki mesin tersebut setidaknya butuh dana 500 juta, sangat tidak mungkin untuk kami bisa membeli. Sudah ngelobi sama yang punya mesin tapi masih dirasa kemahalan oleh petani sini. Setelah diskusi dengan para pengurus dan anggota yang tak juga mendapat solusi pada akhirnya kami dating ke dinas pertanian. Setelah dari situ kami mendapatkan arahan dan alhamdulillahnya mesin penggiling padi bias kami miliki sekarang" (wawancara dengan bapak Mudlofar sebagai pengurus kelompok, 13 Juni 2022).

Dari penuturan bapak Mudlofar di atas mengindikasikan bahwa jaringan sangat penting untuk dikembangankan. Luasnya jaringan yang dibangun berdampak positif terhadap eksistensi Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Semakin luas jaringan yang terjalin maka akan semakin tumbuh dan berkembang Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Dampak dari jaringan yang dijalin juga dituturkan oleh bapak Rosidi yang juga selaku pengurus Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

> "pihak dari luar telah banyak yang membantu kami dalam menjaga kestabilan petani di Desa Wonosalam. Sebetulnya kami sebagai pengurus itu sama saja dengan anggota, masih perlu mendapatkan bimbingan. Maka dari itu kelompok tani harus merangkul pihak-pihak yang memang memahami betul akan dunia pertanian. Dalam praktek memberdayakan anggota kami menggandeng

> penyuluh pertanian lapangan untuk memberikan edukasi kepada anggota kelompok dan juga kami pribadi sebagai pengurus yang pada kenyataannya juga sebagai petani" (wawancara dengan bapak Rosidi sebagai pengurus kelompok, 13 Juni 2022).

Penuturan bapak Rosidi di atas, proses dari pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam kepada petani tidak terlepas dari pihak luar. Kelompok tani menggandeng beberapa pihak dari luar kelompok tani untuk mengumpulkan berbagai sumber daya. Kelompok Tani Ngudi Mulyo membantu anggota kelompok untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui jaringan-jaringan yang terjalin. Hal itu selaras dengan asumsi Jim Ife bahwa kelompok masyarakat sering membantu sebuah masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi, keterampilan dan keahlian agar mampu menemukan berbagai tujuannya sendiri.

B. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Pertanian mempunyai peran besar dalam hal ekonomi, masyarakat Desa Wonosalam karena mayoritas masyarakat Desa Wonosalam bertumpu pada sektor pertanian dalam upaya memenuhi kebutuhan. Pertanian sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat Desa Wonosalam. Sejak lama pertanian memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat petani Desa Wonosalam. Hadirnya Kelompok Tani Ngudi Mulyo sangat membawa dampak progresif bagi perekonomian petani, bagi sebagian besar masyarakat sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari hari, juga sebagai sarana penunjang perekonomian. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari hasil pertanian.

Sektor pertanian di Desa Wonosalam sebelum Kelompok Tani Ngudi Mulyo hadir sudah sejak dulu menjadi sektor utama yang digeluti oleh masyarakat petani Desa Wonosalam. Namun pada saat itu petani masih belum bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik dari potensi pengetahuan maupun strategi dalam menggarap sawah untuk nantinya dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Kelompok Tani Ngudi Mulyo memberikan ruang lebih luas kepada petani Desa Wonosalam baik dari segi lahan pertanian maupun dari segi modal. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang ditujukan kepada petani Desa Wonosalam melalui kegiatan penyuluhan pemberian informasi dan pengetahuan baru bagi para petani berpengaruh pada pemasukan ekonomi keluarga masyarakat petani Desa Wonosalam. Adapun dampak adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam dari segi ekonomi sebagai berikut:

1. Dukungan Modal Melalui Koperasi Simpan Pinjam

Memberdayakan masyarakat bisa menjadi sebuah pekerjaan yang sulit, akan tetapi pekerjaan ini tidak bisa dilakukan sendirian. Orang-orang yang melihat pemberdayaan sebagai sebuah pekerjaan yang bisa dilakukan sendirian mungkin tidak berpandangan realistis terhadap kerja masyarakat dan hampir dapat dipastikan bahwa mereka tidak melihat berbagai kesempatan di sekeliling mereka untuk mencari dan mendapatkan dukungan dari orang lain Jim Ife (2008). Pada intinya pemberdayaan tidak bisa berjalan dengan sendiri. Artinya Kelompok Tani Ngudi Mulyo dalam proses memberdayakan anggota kelompok tani diharuskan untuk meminta dukungan kepada pihak lain untuk ikut memberikan daya kepada anggota kelompok.

Program bantuan modal merupakan salah satu jenis program yang bertujuan produktif. Peranan bantuan modal dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani telah dibuktikan di berbagai negara terutama di negara berkembang. Bantuan modal finansial dapat meningkatkan taraf hidup petani miskin melalui perbaikan produksi

dan peningkatan konsumsi (Nuryartono 2007). Semakin banyak dana yang digulirkan ke masyarakat terutama masyarakat tani di perdesaan, akan meningkatkan produksi, meningkatkan standar hidup, terutama peningkatan konsumsi makanan dan kesehatan.

Bantuan modal merupakan faktor eksternal yang dapat mengubah keputusan rumah tangga petani dalam aspek produksi, konsumsi, alokasi tenaga kerja, dan investasi. Perubahan dalam nilai bantuan modal yang diterima petani akan berdampak pada perubahan alokasi pemanfaatan bantuan modal. Perubahan dalam alokasi pemanfaatan bantuan modal akan mengakibatkan perubahan dalam produksi usaha tani tanaman dan usaha ternak, alokasi tenaga keluarga, pendapatan usaha tani, dan usaha nonpertanian. Perubahan alokasi bantuan modal tersebut akan berdampak meningkatkan atau menurunkan pendapatan rumah tangga petani. Realokasi bantuan modal tersebut juga akan mengakibatkan perubahan dalam pengeluaran sehingga kesejahteraan rumah tangga petani akan mengalami perubahan (Saragih, 2009).

Modal mutlak diperlukan dalam usaha pertanian. Tanpa modal usaha sudah pasti tidak bisa dilakukan. Modal dibutuhkan untuk proses produksi. Kecukupan modal mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan Kekurangan modal akan menyebabkan timbulnya risiko kegagalan atau rendahnya produksi. Pada dasarnya pemberian kredit diarahkan untuk meningkatkan produksi dengan mengutamakan pengusaha golongan lemah atau petani, dengan meningkatnya produksi diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan petani. Untuk itu, pemerintah berperan dalam penciptaan program kredit bagi petani (Mudlak, 1988).

Kelompok Tani Ngudi Mulyo bekerjasama dengan koperasi simpan pinjam as-shugro yang membantu memberikan dukungan dengan menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggota kelompok tani yang nantinya digunakan sebagai tambahan dalam melancarkan produksi pertaniannya. Dengan begitu petani lebih

mempunyai kesempatan untuk terus berproses dan berkembang tanpa adanya hambatan dari segi modal yang dimiliki. Bapak sebagai salah satu penerima pinjaman modal dari koperasi simpan pinjam as-sughro menuturkan bahwa koperasi simpan pinjam as-sughro telah membantu dari segi permodalan. Berikut penuturan dari Bapak Habib,

> "dulu saya sempat bingung mas ketika hendak menyewa lahan *bondo deso*, sempat ragu juga nanti jika uang pegangan saya saya gunakan untuk membayar uang sewa itu nanti kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan mendadak nanti saya malah bingung sendiri, mau nyari pinjaman juga sekarang susah mas. Namun dari kelompok tani telah mengarahkan saya kepada koperasi simpan pinjam as-sughro. Sehingga saya yakin untuk menyewa lahan melalui pinjaman modal yang saya terima" (wawancara dengan bapak Habib sebagai anggota kelompok, 20 Maret 2022).

Masyarakat petani bisa wonosalam masih tergolong ke dalam masyarakat yang memiliki posisi kelas ekonomi menengah ke bawah. Jadi kendala dari aspek modal masih menjadi kendala. Namun dengan dukungan yang diberikan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo bersama koperasi simpan pinjam as-sughro dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pentingnya adanya lingkungan untuk mengawal perkembangan petani Desa Wonosalam. Menurut Jim Ife kelompok pemberdayaan pasti membutuhkan banyak dukungan dari orang lain karena kerja merupakan sebuah tugas menantang dan sulit. Hal tersebut secara pribadi menuntut dan membuat frustasi serta terkadang membuat depresi dan mengecewakan. Aktor pemberdayaan kan perlu mengembangkan berbagai sumber dukungan pribadi dan ahli dengan tujuan untuk memahami keberlangsungan hidup para anggotanya. bapak Rosidi menambahkan bahwa,

> " pengadaan modal yang disiapkan untuk anggota kelompok tani merupakan sesuatu yang sangat mendasar, Karena tanpa adanya modal petani tidak bisa bergerak ke depan untuk terus maju mendorong potensi yang dimiliki" (wawancara dengan bapak Rosidi sebagai pengurus kelompok, 13 Juni 2022)

Perkembangan sektor pertanian tidak terjadi tanpa akumulasi modal. Perubahan teknologi pertanian sebagai pemacu pertumbuhan sektor pertanian dalam arti luas akan diikuti oleh perkembangan kebutuhan modal. Pada umumnya masalah yang dihadapi sebagian besar petani (terutama petani kecil) adalah tidak sanggup membiayai usaha taninya dengan biaya sendiri. Sehingga diperlukan sumber modal lain diluar dana pribadi berupa pinjaman atau kredit. Modal adalah faktor produksi yang penting setelah tanah dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Sumber modal petani sangat beragam baik yang berasal dari lembaga kredit formal maupun informal. Petani sebagai pelaku agribisnis yang bergerak pada subsistem budidaya relatif diharapkan pada risiko usaha yang sangat besar. Risiko ini terutama berkaitan dengan sifat kegiatan pertanian yang tergantung pada musim (Mubyarto, 1977),.

2. Peningkatan Pendapatan

Mehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan menurut Werner memberikan ciri-ciri berupa jenis rumah tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan. Sementara menurut Sugihen kondisi sosial dan ekonomi seseorang cenderung menjadi rujukan menentukan statusnya dalam suatu masyarakat. Ukuran yang dipakai berdasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, prestise atau kekuasaan (Hardianti, 2019).

Program pemerintah untuk menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan dapat dipilah atas dua jenis program berdasarkan tujuannya, yaitu program yang bertujuan menunjang kegiatan produktif masyarakat miskin dan yang bertujuan meningkatkan pengeluaran melalui konsumsi. Program yang bertujuan menunjang

kegiatan produktif adalah program berdampak jangka menengah dan panjang bermaksud untuk meningkatkan produktivitas dan produksi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan, yang akhirnya meningkatkan pengeluaran dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Sedangkan program yang bertujuan meningkatkan pengeluaran adalah program berdampak jangka pendek dimana langsung dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengeluaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Zubaedi, 2013).

Menurut Jim Ife kehidupan sosial ekonomi merupakan proses individu di sebuah masyarakat yang membatasi kebutuhan mereka dan merencanakan bagaimana untuk memenuhi kebutuhan mereka maupun mengkoordinasikan pelayanan dan sumber daya yang ada dan menggunakannya secara maksimal (Ife, 2006). Pemberdayaan petani Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang ditujukan kepada masyarakat petani Desa Wonosalam memang tidak mempengaruhi secara drastis pada peningkatan ekonomi masyarakat petani Desa Wonosalam namun hadirnya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo menjadikan hasil pertanian di Desa Wonosalam oleh anggota kelompok mengalami kenaikan. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Musyafa'.

> "Kelompok Tani Ngudi Mulyo memang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil panen dan anggota kelompok petani namun sedikit tapi pasti suatu saat para petani lebih Mandiri dan bisa mengembangkan produksi lahan pertanian. Untuk saat ini kelompok tani memang masih berfokus pada peningkatan kualitas padi. Namun dengan begitu bukan berarti hadirnya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo tidak memiliki pengaruh apapun terhadap perekonomian anggota kelompok tani. Melalui program-program yang yang dilakukan oleh kelompok tani yang diterapkan kepada kami sebagai anggota kelompok proses dari usaha pertanian lebih efisien biaya tenaga dan juga waktu hal itu dapat mengurangi pengeluaran petani" (wawancara dengan bapak Khadirin sebagai anggota kelompok, 21 Maret 2022).

Berdasarkan penuturan dari bapak Asmuni mengindikasikan bahwa pemberdayaan petani belum mempengaruhi kondisi perekonomian anggota kelompok Tani cara signifikan. Kelompok tani Mukti Mulyo melalui program yang telah dijalankan dapat meminimalisir pengeluaran petani dalam proses penggarapan sawah. Sebelum adanya pemberdayaan para petani mengeluarkan modal yang relatif tinggi untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Hal itu dikarenakan kelangkaan pupuk yang terjadi sehingga menjadikan harga pupuk menjadi melambung tinggi karena tingginya permintaan. Selain itu uang sewa yang harus dikeluarkan pun dalam membajak sawah dan juga menyewa mesin penggiling padi yang masih relatif mahal.

Dampak yang dirasakan oleh anggota kelompok tani setelah adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam masyarakat petani Desa Wonosalam dapat dapat menghemat pengeluarannya dalam usaha tani. Hal tersebut dikarenakan permasalahan-permasalahan yang membuat pengeluaran petani tinggi telah terselesaikan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Kelangkaan pupuk yang terjadi telah diselesaikan dengan hadirnya kartu Tani yang mampu mengontrol distribusi pupuk hingga benar-benar sampai kepada petani dengan jumlah Yang Semestinya. Selain itu uang sewa yang dikeluarkan untuk menyewa alat pembajak sawah dan mesin penggiling padi sudah relatif murah. Hal tersebut dikarenakan mesin mesin pendukung produksi pertanian telah dimiliki oleh kelompok tani Mugi Mulyo.

Selain mengurangi pengeluaran petani pemberdayaan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang ditujukan kepada anggota kelompok dapat meningkatkan pendapatan melalui programnya hal tersebut dituturkan oleh Bapak Habib sebagai berikut:

> “dampak dari program sewa *bondo deso* saya rasakan betul. Karena sebelum saya tahu mengenai pemberdayaan petani yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Mulyo dan juga saya belum ikut gabung ke dalam Kelompok Tani Ngudi Mulyo ini saya hanya

> bertumpu pada lahan yang saya miliki Dan hal itu masih dirasa belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan yang semakin hari harganya semakin naik. Dampaknya memang belum merata Mas, maksudnya itu belum semua masyarakat Tani bisa merasakan dampak yang saya rasakan. Dengan saya menyewa lahan *bondo deso* otomatis pemasukan saya juga meningkat karena lahan yang saya garap juga bertambah mas, saya akui memang melalui kelompok tani saya bisa sedikit demi sedikit memperbaiki rumah saya saya yang sumbernya memang murni dari hasil produksi pertanian" (wawancara dengan bapak Habib sebagai anggota kelompok, 20 Maret 2022).

Dari penuturan Bapak Habib menjelaskan bahwa pemberdayaan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo sudah memberikan dampak positif bagi perekonomian anggota kelompoknya, walaupun belum secara merata dapat dirasakan oleh anggota kelompok, namun komitmen yang dipegang oleh kelompok Mudi Mulyo akan mensejahterakan anggota kelompok secara merata. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Sugiono selaku ketua Kelompok Tani Ngudi Mulyo.

> "yang namanya perubahan yang perlu proses, Takutnya nanti kalau prosesnya begitu cepat hilangnya juga begitu cepat. Jadi ya kami pengurus dan anggota kelompok tani ya hanya mampu menikmati proses dan meyakini suatu saat hasil yang kita harapkan bisa kami capai" (wawancara dengan bapak Sugiyono sebagai ketua kelompok, 13 Juni 2022)

Apa yang dituturkan oleh Bapak Sugiono selaras dengan asumsi Jim Ife. Pengembangan masyarakat bukanlah suatu yang bisa dicapai dengan cepat. Mustahil melaksanakan kerja masyarakat dalam waktu yang singkat. Hal tersebut bisa memakan waktu berbulan-bulan untuk proses pengembangan masyarakat dan proses bertahun-tahun sebelum mereka mulai menunjukkan hasil yang berarti. Benar bahwa dalam beberapa situasi berbagai hasil dapat dicapai secara cepat walaupun tidak merata namun hal itu hanyalah goresan permukaan dari dari lebih banyak proses fundamental kerja masyarakat yang memadukan aspek-aspek kehidupan bermasyarakat sosial ekonomi politik budaya dan lingkungan. Untuk menciptakan perubahan yang berarti pada

sebuah masyarakat maka sebuah komitmen bertahun-tahun daripada berbulan-bulan dalam kerja masyarakat merupakan hal yang penting (Jim Ife, 2008).

C. Implikasi Teori

Mengutip dari Zubaedi (2013) Jim Ife menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sentral bagi suatu strategi keadilan sosial dan HAM. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan mau berpartisipasi untuk kehidupan bermasyarakat. Perlu dipahami bahwasanya pemberdayaan merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi dan komitmen, serta hasilnya belum, tentu memuaskan (Zubaedi, 2013).

Kegiatan pemberdayaan juga tidak lepas dari kendala seperti bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan lain-lain. Hal itulah yang membuat hasilnya belum tentu memuaskan, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan harus diiringi dengan strategi pemberdayaan, yaitu pelatihan atau penyadartahuan agar kegiatan pemberdayaan memiliki hasil yang cukup memuaskan. Kegiatan pemberdayaan juga tidak akan lepas dari pekerja sosial yang harus sabar dalam mengatur waktu, mengatur energi dan komitmen dengan pekerja sosial lainya maupun sasaran pemberdayaan tersebut.

Sebuah latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang luas dapat menjadi sangat berharga dalam kerja masyarakat, karena seorang pekerja masyarakat perlu kemampuan untuk menganalisis, berpikir kreatif strategis, merencanakan secara efektif, dan melangkah secara konstan mampu menghubungkan yang pribadi dan politik. Ada banyak persiapan berharga untuk hal ini, sebuah penyaluran pengetahuan dan keterampilan yang luas, khususnya dalam berbagai ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan, menyediakan sebuah latar belakang yang ideal. Dengan

adanya pelatihan yang spesifik tentunya mewakili sebuah latar belakang yang ideal bagi seorang pekerja, terlepas apakah berbagai kursus tersebut disediakan pada balai pelatihan atau lembaga.

Adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo salah satunya merupakan analisis pemberdayaan perspektif pluralis yang dijelaskan oleh Jim Ife bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses membantu kelompok atau individu yang dirugikan atau kelompok kelompok lemah untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan kepentingan lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakan keterampilan dalam melobi, menggunakan media, melakukan aksi politik, memahami bagaimana memanfaatkan sistem dan sebagainya agar lebih tepat (Ife & Tesoriero, 2008).

Dengan perspektif demikian pemberdayaan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam merupakan bentuk dari konsep pemberdayaan masyarakat Jim Ife. Dengan melihat konsep pemberdayaan masyarakat Jim yang mengedepankan pada pemberian sumber daya kekuatan kepada kelompok yang dirugikan atau kelompok-kelompok lemah dalam hal ini kelompok lemah yang dituju merupakan petani yang lemah secara struktural. Dengan melihat ketimpangan yang terjadi di sektor pertanian Desa Wonosalam membuat kelompok tani sadar akan pentingnya pemberdayaan masyarakat petani Desa Wonosalam. Bukan hanya soal mengurangi ketimpangan akan tetapi bisa mencegah Angka kemiskinan akibat ketimpangan yang terjadi.

Adanya program-program yang ditawarkan serta dijalankan oleh kelompok tani yang ditujukan kepada anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo telah mampu menjunjung hak-hak petani yang lemah secara struktural hingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki yang mampu menunjang kesejahteraan keluarga petani. Adanya komitmen yang dipegang erat oleh kelompok tani mampu mengantarkan kepada keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan serta partisipasi aktif dari anggota kelompok tani mempercepat laju perkembangan pemberdayaan

petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam. Adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan salah satu bentuk upaya mengajak masyarakat agar sadar akan potensi yang dimiliki serta dukungan dari kelompok tani maupun dari luar kelompok tani sehingga dapat membimbing para anggota kelompok tani untuk mampu melangkah dengan tepat dalam usaha tani.

Pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yang dilakukan telah memberikan dampak positif yang diterima oleh anggota kelompok tani baik dampak sosial maupun dampak ekonomi. Dari dampak tersebut dapat dilihat bahwa pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk menghapus ketimpangan yang terjadi serta memberikan kekuatan melalui sumber daya yang dimiliki kepada kaum yang dirugikan. Singkatnya hasil temuan lapangan di Desa Wonosalam meme

Singkatnya pmberdayaan menurut Jim Ife memiliki implikasi terhadap objek kajian dalam penelitian ini, diantaranya :

1. **Pemberdayaan Prespektif Pluralis**

   Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis yaitu sebuah proses untuk menolong seseorang atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka bisa dengan mudah bersaing dengan kepentingan-kepentingan lain. Adapun upaya pemberdayaan seperti ini yaitu untuk menolong petani melalui pemberdayaam yang dampingi oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Melalui pemberdayaan yang dilakukan, potensi yang dimiliki para petani dapat terasah dan dapat berpengaruh pada proses usaha tani yang semakin terarah dan berdampak pada kesejahteraan petani.

2. **Pemberdayaan Prespektif Elitis**

   Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elite yaitu suatu upaya untuk berkolaborasi dan menularkan kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, baik pejabat atau orang kaya

yang memiliki nama di masyarakat dan lain-lain. Upaya ini dilakukan karena mengingat masyarakat menjadi tak berdaya sebab adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen yang membuat kaum-kaum yang dirugikan tidak bisa melakukan apapun. Dalam hal ini Kelompok Tani Ngudi Mulyo merangkul tokoh-tokoh masyarakat serta petugas penyuluh dalam proses pemberdayaanya. Melalui tokoh masyarakat partisipasi anggota kelompok akan semakin aktif dan mempengaruhi para petani untuk ikut gabung ke dalam Kelompok Tani Ngudi Mulyo untuk mendapatkan arahan dan edukasi yang sama.

3. Pemberdayaan Prespektif Strukturalis

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis merupakan sebuah kegiatan untuk memperjuangkan karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk kesenjangan ini dapat diatasi. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pelepasan, perubahan struktural secara vital serta berupaya menghilangkan despotisme struktural. Melalui prinsip kesetaraan yang digunakan Kelompok Tani Ngudi Mulyo anggota kelompok tani memiliki kesempatan yang sama dalam upaya mensejahterakkan keluarga petani. Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo yaitu memghapus kesenjangan yang ada dikalangan petani. Hal itu dilakukan untuk memberikkan kesempatan yang sama dikalangan petani untuk sama-sama menjalankan usaha taninya dengan semestinya mulai dari pemenuhan bibit, perawatan hingga pemanenan hasil pertanian.

4. Pemberdayaan Prespektif Post-Strukturalis

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis yaitu sebuah proses yang menantang dan mengubah

rasionalitas. Pemberdayaan menurut perspektif ini lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas lebih menekankan pada pengetahuan dibanding aksi atau praktik. Artinya pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap pemikiran baru dan analitis. Kelompok Tani Ngudi Mulyo sebagai kelas belajar bertugas meberikan pengetahuan baru yang belum diketahui anggota kelompok tani sebelumnya. Melalui pengetahuan baru yang dimiliki diharapkan para petani dapat mempraktekan ilmunya dalam pertanian yang meenjadi sumber utama pemasukan ekonomi keluaraga (Zubaedi, 2013).

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pemberdayaan Petani (kajian Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam Kabupaten Demak), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam yaitu memberikan edukasi melalui penyuluhan dengan menggandeng Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai upaya penyadaran dengan tujuan menyadarkan anggota kelompok tani terhadap potensi serta sumber daya yang dimiliki. Dalam tahap penyadaran bentuk pemberdayaannya yaitu kegiatan penyuluhan dan peningkatan kemampuan dengan memberikan keterampilan baru berupa sistem tanam legowo untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian dan pembuatan pupuk organik sebagai langkah pencegahan akan terjadinya kelangkaan pupuk.

   Proses dari pemberdayaan yang yang dilakukan selanjutnya yaitu menghapus ketimpangan struktur sosial yang dialami oleh anggota kelompok tani melaui program kartu tani yang digunakan untuk mengontrol pendistribusian pupuk serta penerapan teknologi, sebagai usaha menghapus ketimpangan yang dialami oleh petani kecil dengan pemilik mesin mesin.
2. Dampak sosial dari pemberdayaan petani oleh kelompok tani yang dilakukan memberikan pengaruh positif bagi para petani. Dampak sosial yang diberikan ditandai dengan kerjasama serta perluasan jaringan. Adapun dampak ekonomi dari adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo dibuktikan dengan adanya program dukungan modal melalui koperasi simpan pinjam serta peningkatan pendapatan dan pengurangan pengeluaran biaya produksi usaha tani.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo Desa Wonosalam maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti :

1. Bagi pemerintah desa setempat diharapkan dapat melindungi dan mengembangkan keberadaan kelompok tani yang menjadi salah satu kelompok pemberdayaan petani Desa Wonosalam
2. Bagi warga anggota kelompok tani diharapkan lebih aktif lagi untuk berpartisipasi dengan kegiatan pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, Sebaiknya dapat menggunakan teori sosiologi lain untuk mengkaji permasalahan pasar dan pemberdayaan petani oleh kelompok tani bagi petani agar menghasilkan kajian dengan perspektif yang berbeda.
4. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat membahas pemberdayaan petani oleh kelompok tani Ngudi Mulyo dalam prespektif Ilmu Politik yang terkandung dalam proses pemberdayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Adiwilaga, 1992, Pembangunan Pertanian Dan Permasalahannya. Jakarta : PT. Pradnya Paramita

Albertus, Frendly. 2022. Pengantar Sosiologi Pertanian. Bandung: Media Sains Indonesia.

Anwar, Y, A. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.

Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung : Alfabeta

Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.

BPLPP, 1990. *Dinamika Kelompok Tani*. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Denzin dan Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Furchan, A. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ghony, D dan Mansyur, *F*. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasan, Engking Soewarman. 2002. *Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul*. Bandung: Pustaka Rosda Karya.

Hasnida, N. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.

Ife, Jim. 1995. *Community Development: Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: UNS Press

Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nainggolan, K. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia.

Salam, Syamir dan Fadhilah, 2008. Amir. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarifhidayatullah.

Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subagyo. D. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat. 2018. *Mengenal Lahan Sawah dan Memahami Multifungsi bagi Manusia dan Lingkungan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* .Bandung: PT. Refika Aditama.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tanzeh, A. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama

Sumber Skripsi

Abkim, Idvit Iganuzeprori. 2019. Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, No. 3

Sofa, Haida. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung. *Skripsi* Ilmu Kesejahteraan Sosial, No. 5

Zakaria, Wan Abbas. 2009. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani. *Skripsi* Pertanian Universitas Lampung, No. 5

Sumber Jurnal

Abbas, Wahyuddin. 2018. Sistem Tanam Legowo. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Agrokompleks. Hal 45-55

Adam. 2020. "Implementasi Model Penyaluran Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Ekonomi untuk Petani Serai Wangi", Pada *Jurnal Perspektif*, Vol. 9, No. 1, 66-78.

Farras, Naufal Haidar. 2020. "Optimalisasi Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah untuk Pemberdayaan Petani Melalui Aplikasi Halal Tani". Pada *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 7, No. 1, 18-30.

Fitriani, Yayat, dkk. 2020. “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu”. Pada *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol. 17, No. 2, 175-184.

Foe, Jose Amadeus Krisna dan Sunaryanto, Lasmono Tri. 2020. “Peranan Yayasan Swasta Terhadap Pemberdayaan Petani Desa di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunngkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” Pada *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian,* Vol. 16, No. 02, 185-198.

Harviani, Bella Deninta. 2019. “Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga pada Petani Anggota Gapoktan Tani Makmur Kecamatan Demak Kabupaten Demak”, pada *Jurnal Sungkai,* Vol.7 No.2, 74-80.

Haryadi, Wahyu. 2019. “Rachman, Rosyidah dan Nisyah, Sri Ainun. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi

Iqbal, Muhammad, Agussalim Dan Suaeb. 2021. “Pemberdayaan Ekonomi Petani Jagung dengan Pendekatan Agroforestri”. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi,* Vol. 4, No. 2, 134-145.

Iryana, Asep Bambang. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compreng Kabupaten Subang. Jurnal Academia Praja Vol. 1 No.2

Kabupaten Grobogan”, Pada *Jurnal Agrinika,* Vol.5, No. 2, 138-146.

Keluarga Petani Kemiri”, Pada *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16 No. 3, 232-242.

Kurniawati, Dwi, Pratiwi, Bambang, Supiyono dan Imam, Hanafi. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi" *Jurnal Administrasi Publik,* Vol. 9, No, 14.

Kusmana Engkus dan Garis, Regi Refian. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis”, Pada *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan,* Vol. 5 No. 4: 460-473.

Maulana, Kasdir. 2019. “Peran Kelompok Tani terhadap Kondisi Perekonomian Petani”, Pada *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian,* Vol. 5 No. 2, 67-71.

Oja, Hubertus dan Tambajong, Hesty. 2018. “Strategi Community Development dalam Mewujudkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Kampung Kuprik, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke” *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, Vol. 7, No 01, 1-10.

Prasetyo, Agus Subhan, Gayatri, Siwi dan Satmoko, Sriroso. 2021. “Sikap dan Partisipasi Petani dalam Program Pelatihan Agribisnis Kedelai di

Prasetyono, Dwi Wahyu, dkk. 2017. “Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial dan Kelembagaan” pada *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship,* Vol. 2 No. 3, 231-238.

Puspita, Yeni. 2020. “Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani Tebu (Studi Kasus pada Kelompok Tani Tebu di Desa Wringin Anom Kecamatan Asembagus Kabupaten Sutibondo” pada *Media Trend,* Vol. 15 No. 1, 29-40.

Sadono, Dwi. 2008. Konsep Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. Jurnal Penyuluhan. Vol. 4 No.1

Safitri, Reza, Prasetyo, Agus Subhan dan Hidayat, Kliwon, 2019. “Strategi Komunikasi Ketua dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur)”, Pada *Jurnal Habitat,* Vol. 30, No. 1, 26-34.

Saheb, Slamet, Yulius dan Zuber, Ahmad. 2018. “Peranan Modal Sosial bagi Petani Miskin untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Tengah”, pada *Jurnal Analisa Sosiologi,* Vol. 2 No. 1, 17-34.

Sumber Lain

Abdulrachman. 2013. Sistem Tanaman Legowo. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

BAPPENAS 2020

BPS Kab.Demak 2020

BPS Kab. Demak 2021

BPS Kab. Demak. 2021. Statistik Hortikultura Kabupaten Demak 2020. Demak:

Slamet, M. (2009). Perkembangan Penyuluhan Teori Dan Praktek. Bogor: Program Mayor Penyuluhan Pembangunan Departemen Komunikasi & Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Ipb.

LAMPIRAN

Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Habib

Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Khadirin

Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Sugiyono

Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Khadirin

Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Rosidi

Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Rosidi

Dokumentasi : Rutinan Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Dokumentasi : Sosialisasi Penyuluhan Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Dokumentasi : Distributor Pupuk Bersubsidi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Abul Khasan
2. NIM : 1806026133
3. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Oktober 2000
4. Alamat : Dk. Grogol RT. 06 RW. 04 Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Jurusan / Prodi : Sosiologi
8. Riwayat Pendidikan :
    a. Pendidikan Formal :
        1) MI Miftahussalam Wonosalam Demak
        2) MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Demak
        3) MA Miftahussalam Wonosalam Demak
        4) S-1 Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang
    b. Pendidikan Non Formal
        1) Madrasah Diniyyah Miftahussalam Wonosalam Demak
        2) Ponpes Madrodatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang
9. No. Telp : 0813-2878-1952
10. Email : abulkhasan55@gmail.com
11. Instagram : abulkhasan56
12. Facebook : Abul Khasan

Semarang, 20 Juli 2022

Abul Khasan